

BULETIN

GENIUS

GEMA KONFUSIUS

17 AGUSTUS '45
17 AGUSTUS '87

" HARI KEMERDEKAAN
REPUBLIK INDONESIA "

KE
42

DIRGAHAYU



Umat Khonghucu INDONESIA

By, Louis '87.

EDISI 16 / AGUST '87



" PAKIN "
SURABAYA



**BULETIN
GENIUS
GEMA KONFUSIUS**

Pelindung : Ketua Majelis Agama Khonghwa
Indonesia (MAKIN) BORN BIO Surabaya

Pemimpin : Sekretaris Staff dan Pengurus
MAKIN-PAKIN BORN BIO Surabaya

Penanggung Jawab : Estery Dharma T.

Redaksi : Satrya D. Y.
Silvia Ling
Go Tjiah Yang

Pembantu Umum : Chendra Anggono
Yanita Gunawan
L o w i s G. L.

Sekretariat : Jl. Kapsan 131
Surabaya, 60141

Penjualan : P A K I N BORN BIO Surabaya

Alamat wesel pos : Go Tjiah Yang
Jl. Sidodadi 114
Surabaya - 60144

Makalah yang masuk sepenuhnya menjadi milik Redaksi; Makalah yang belum diantar tetap akan dipop-
tiskan kembali pada edisi-edisi berikutnya

UNTUK KALANGAN SENDIRI - TIDAK DIPERBERKASAKAN.

MAMILLAH KITA JADIKAN BULANAN GENIUS INI
SEBAGAI SARANA GUNA
MEMINGKATKAN KEMAMPUAN BACA DAN MENULIS KEMAMPUAN MENULIS
SEBAGAI SARANA PEMANRAN PENGETAHUAN
UNTUK MEMPERLEBAR WAWASAN KITA SEBAGAI
KONFUSIAN INDONESIA SEBUTNYA

DAFTAR ISI

Yang Terbit :

DARI REDAKSI	5
REMBINGAN	4
SIRIAT-SIRIAT SIMPATISAN	6
INDIA PUTRI	82
KENAL TOKOH	16
FORUM TERBUKA	22
PESAN dan SALAM	26
SHIO PENGHUK TARIK	56
GENIUS HENTAYNYA	37
KEMAH MAKIN	42
BEPUTAH PAKIN HEE	43

Reklame :

MEMINTIP BUK KWAH EDEG	9
DELINTAS PIETAS	10

Artikel :

KWAH EDEG	14
ANTI LAKSA PERADOKO	19
TJOENG A FIE dan	20
DIAMINGS MELIYUS	29

Cerita :

CERBER BAK KOK	30
MEMONGSOMG KOKK	30
LAKU BAKTI	40

Sampul : Dirgahayu Kemerdekaan RI



Bulat sudah lima windu plus dua tahun kita nikmati se-
juknya hawa kemerdekaan, sejak dua putra terbaik Pertiwi
maju meneriakkan tembang-tembang proklamasi dari Peganga
an Timur 56 Jakarta. Sebagai seorang pewaris negeri, kita ki-
ni dituntut untuk senantiasa mampu mempersembahkan yang terba-
ik dari apa yang mampu kita karyakan buat Bunda Pertiwi, agar
sejuknya hawa kemerdekaan dapat kita wariskan secara utuh ke-
pada anak, cucu, dan buyut-buyut kita kelak.

Ulasan menyongsong 42 tahun kemerdekaan RI ini dapat kita
simak dalam "Renungan" yang ditulis C. Anggono, khusus buat
pembaca-pembaca GENIUS.

Secara keseluruhan, menu GENIUS nomor ini pun masih secorak
dengan nomor-nomor pendahulunya, meski variasi kecil-kecilan
kami selipkan sebagai penyedap rasa; tentang Diabetes Mellit-
tus yang olahan Cuyang Karawang, semisal.

Pembaca, dengan bauran rasa sesal, kami wartakan bahwa ba-
tas waktu pengembalian Angket GENIUS (lampiran edisi 13) ter-
paka kami rentangkan hingga 30 Sept '87. Ini terjadi karena
kuantitas pengembalian hasil angket itu jauh sekali dari tar-
get kami. Bayangkan, sampai "Dari Redaksi" ini turun baru 31
buah yang kembali dari sekitar 300 buah yang kami tebarkan!!!
Harapan kami, dari rentangan yang 61 hari ini, hasil angket
yang kembali minimum mencapai angka 100. Nah, anda yang belum
mengembalikan, usai "Dari Redaksi" ini segera ambil slat tu-
lis, isi angket, tempel peranko Rp 75, dan poskan !!! Trim's

RENUNGAN

Dirgahayu Indonesia

Adalah R.A. Kartini, yang memelopori perjuangan persamaan derajat kaumnya. Ada pula W.R. Supratman, yang menyatukan penghuni Sabang-Merauke ini lewat lagunya yang membangsa. Tersebutlah Ki Hajar Dewantara, yang memerangi keterbelakangan pendidikan melalui 'Taman'nya yang termashur itu. Dan bunga-bunga bangsa, yang dikenal mau pun tidak, berguguran dengan wangnya di medan bakti. Wahai, siapakah yang takkan mengenang jasa-jasa mereka itu ?

Musim pun berlalu, dan jaman terus berputar. Di jalanan tak nampak lagi pemuda yang memanggul bedil untuk mengobrak-abrik musuh republik. Memang, masa perjuangan fisik telah berganti ! Dan derap pembangunan yang kini menderu-deru, memanggil setiap putra putri negeri untuk menyambutnya. "Jadilah pahlawan pembangunan ! Dengan menunda usia perkawinan dan mempersiapkan lebih dulu masa depanmu !" Ternyata, hakekat seorang pahlawan itu, begitu kaya pengejawantahannya !

Coba dengar pula kata bapak KLB, selamatkanlah lingkungan kita ! Lalu diberangkatkanlah orang-orang pedalaman ke ibukota republik untuk disnugerahi Kalpetaru, dengan embel-embel pahlawan penyelamat atau pelestari lingkungan. Tak ketinggalan bapak presiden yang berkenan menerima para akseptor KB Lestari, peternak, petani, guru, dsb di istana, karena mereka itulah beberapa figur yang mewakili model-model pahlawan pembangunan.

Dan sampai detik ini, telah 42 tahun lamanya kita bersorak-gorak gembira dalam alam kebebasan dan kemerdekaan. Kebahagiaan ini harus terus kita jaga ! Indonesia merdeka ini harus tetap ki-

ta pertahankan untuk selama-lamanya ! Dengan bakti wiraswasta kita, prestasi olahraga kita, kecanggihan iptek kita, kedslaman seni budaya kita, kebajikan kita yang luhur, dsb.

Maka dengarlah hai anak negeri, ibumu lega dengan segala sumbangsilmu. Kamu tidak perlu risih dengan rona kulitmu ! Kamu bebas memilih keyskinsmu ! Ibumu tidak akan mempersalahkan pula asal nasabmu, karena kamu semua adalah anakku yang Bhinneka Tunggal Ika ! Jangan gubris oknum-oknum yang coba mengangkot-angkut masalah ini ke hadapnmu, sebab mereka itu jelas tidak mencerminkan suara hati ibumu. Baktimu pada ibu, tidak mesti mencontoh ataupun meniru si A, si B, dan si C.

Demikianlah saudara-sauderaku sebangsa dan setnash air, yang harus kita renungkan adalah bagaimana kita dapat memberikan yang terbaik bagi negeri kita. Bagaimana seyogyanya kita bangun negeri tercinta ini. Waktu yang empat puluh dua tahun ini sudah cukup kiranya untuk meng-kedaluwarsakan topik yang cuma akan meng-goyahkan persatuan kita. Jadilah pahlawan - yang luas hakekatnya - dan mari kita persiapkan Indonesia yang gilang gemilang ! Dirgahayu Indonesiaku ! Dirgahayu Indonesia kita !

Toi : "Eh! buah apa yang di akhiri huruf K ?"
Nio : " Yach, itu sich gampang en banyak".
Tio : "Iyach, apa dulu. Coba sebutin donk".
Nio : "Jeruk, kesemek, sirsak, cempedak, pokokek buanyak dech".
Tio : "Huh! salah nolak. yang bener semua buah yang busuk. Khan semua diakhiri huruf K. Nich, jambu busuk, jeruk busuk...."
Nio : Ah! udah jangan ngomong lu ! Lis - Cissalak



SURAT - SURAT SIMPATI

Red. Yth,

Buat B. Jayonegoro dengan hormat,
Sdr. B. Jayonegoro, dengan ini saya menyampaikan rasa simpati saya pada tulisan anda pada GENIUS edisi khusus dalam "Surat-surat Simpatian", tentang "GENIUS Pengabdian" (pentah-laan Anda pribadi). Anda telah mengkritik GENIUS, itu berarti anda sudah lebih baik dibandingkan mereka yang sama sekali mau bodoh terhadap perkembangan GENIUS. Itu yang membiarkan GENIUS, TRIPUSAKA, GEMPA KUBANI, LEMBIRITA, SUBALIS, AKI, dan lain sebagainya tergelitik di perbarangan tempat dan dijadikan bahan mainan bodoh.

Pada kesempatan ini saya sampaikan pada anda, bahwa selama ini saya tidak serasa GENIUS, TRIPUSAKA, GEMPA KUBANI, LEMBIRITA, SUBALIS, dan sebagainya mengabdikan pada saya. Tetapi justru saya serasa terpancang untuk menyumbang, baik itu berupa perhatian, tulisan, dana, dan buh-kan yang itu kualitasnya.

Sdr. B. Jayonegoro, sebenarnya dalam rencana anggaran belanjaku saya tak ada jatah untuk buana tersebut pada akhirnya (karena saya bukan orang kaya). Tapi dengan adanya buana ter-sebut, kekeringan akan berita Khonghucu pada diri saya jadi terisi. Lalu saya serasa ter-pancang untuk menyumbang tulisan, perhatian, dan juga dana sekedarnya.

- Dan untuk itu saya ambil kebijaksanaan sebagai berikut:
- Langganan koran di rumah saya stop, cukup numpang baca koran dari tetangga sekutu-suktu, dan juga di kantor.
 - Hutang berasa istri yang biasanya sebulan dua kali, kami kirangi menjadi sekali atau ti-dak sama sekali.

Dengan demikian rencana anggaran belanjaku saya mengalami perubahan, tanpa menambah dana. Dengan demikian rencana anggaran belanjaku saya mengalami perubahan, tanpa menambah dana.

Dengan demikian rencana anggaran belanjaku saya mengalami perubahan, tanpa menambah dana. Hal, apakah sdr. B. Jayonegoro dan perbaca lainnya mau mengikuti jejak saya? Sekian, Sincerely
Tr. Sekandi Tulok (Pontianak)

Red. Yth,

Hi Tik Tong Thian.
Pada kesempatan ini perkenalkan saya dan PAKIN Kanado mengucapkan selamat berulang ulang tahun (tapi belum buat khaz?), semoga GENIUS tetap antik dan tumbuh berahaja se panjang selai.

Ditujukan buat to. Hindias Chandra (Pontianak) yang ingin mengenali saya lebih lanjut sil-lakan menghubungi langsung pada alamat saya Jl. Hindulang I/19 Manado.

Akhirnya buat seluruh pecinta GENIUS, saya ucapkan salam hangat selain.
"Hi capat penjuru lautan semua kami beresudara". Sincerely !!!

Lisa So Lian (Manado)

Red. Yth,

Hi Tik Tong Thian.
Ini GENIUS secara keseluruhan Ekki kiro mudah cukup baik dan bisa membuat selera saat Konfusianisme yang amat lajur dan bisa akan babah/muntapan rohani untuk lebih memperluas pe-ngaruhnya tentang agama Khonghucu sehingga lebih pakin serta tegak dalam penghayati, meng-lami dan mengamalkan ajaran-ajarannya. Dengan diri khususnya kami adalah penulis-penulis muda dengan gaya bahasa yang lagi ini saat ini dan berada dalam penyampaian yang-meng serta ini halnya seperti kebanyakan remaja saat ini, menjadikan GENIUS makin ayuk disukai, kin-sumannya muda-mudi generasi penerus Confucius. Guejar harap supaya dipertahankan, juga ren-gungan & surat siapinnya, keadilannya & cerita humor kalau bisa ditawar, juga puisi & sura-MAXIN,PAKIN sedang kami tokoh kalau bisa ditampikan yang di luar Surahnya (Manado, Toya, Solo, Semarang, Bandung, Bogor, dll.) Untuk saat ini kami bisa menyebarkan berita ke-giatan kami, juga sekeh-maukah yang lain, kalau kami akan membantu untuk menyebarkan GENIUS kearah para umat di Adikarna.

Atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.
PAKIN Adiswara
Terima kasih, semoga anda kami perlihatkan. Su, Janji anda juga, kami tunggu !

Red. Yth,

Selam dalam kebahagiaan.
Pertama, kami akan akan muda-mudi Konfusianisme Solo mengucapkan banyak terima kasih atas pengiriman majalah GENIUS pada kami, yang kami pandang sangat berguna bagi perkembangan, ju-ga informasi bagi kami muda-mudi Konfusianisme di Solo.

Tapi yang kami sukutkan bagi kami bahwa kirikan majalah GENIUS tersebut sangat minat, hingga kami mendapat kesulitan dalam membelikannya pada anggota maupun umat kami. Jika me-mungkinkan kiranya dapat dikirim sepuluh eksemplar tiap terbit dan untuk itu kami bersedia membayar ongkos cetak majalah tersebut. Bersedia ini pula kami kirikan Rp. 20.000,00 seba-gai subangan kami untuk majalah GENIUS.

Dan harapan kami, mudah-mudahan majalah GENIUS dapat berlangung terus dan menjadi media informasi juga pemeranta umat Khonghucu. Atas kerja sama juga perhatian dari redaksi, seku-li lagi kami akan akan PAKIN Solo mengucapkan banyak terima kasih. Sincerely.

PAKIN Solo

Buat yang espunya PAKIN Solo, trim's atas atensi anda sekalian buat GENIUS, jika atas dua puluh ribu perannya.

Mengerti peralihan anda yang mengirimkan sepuluh eksemplar GENIUS tiap edisi, sebisa-bisa anda memfartikan diri sebagai donatur tetap kami, sebagai gambaran, para donatur tetap di Surabaya memberi bantuan yang besarnya berkisar antara lima ratus sampai dua ribu lima ratus rupiah per bulan per buku.

Hal ini bukan kami sukutkan untuk mengkonvensional GENIUS, tapi untuk dapat men-tingkatkan nilai dan perkembangan GENIUS, paling tidak sekedar untuk bisa mempertahankan keberadaan GENIUS kita ini.



Red. Yth,

Hi Tik Tong Thian.

Terima kasih atas belahan surat dan kiriman majalahnya. Saya akan berusaha menampai nag kali secara rutin, tapi agaknya jadi karena waktu saya terbagi untuk kuliah dan ujian. Untuk sekedar-usuknya yang akan saya kirim nanti, saya bersedia dikritik, asal kritik seanehngan. Sa ya sadar sebagai manusia biasa kesalahan saring terjadi, dan juga saya sudah harus banyak belajar lagi dalam bidang saya ini. Bolehkah belajarnya dengan ajaran Mohi? Belajar dari tempat yang rendah terus menuju tinggi.

Red. tolong majalah yang jatah saya dibagikan dulu untuk orang lain yang memerlukan, dan tolong sekali lagi jatah GENIUS untuk di. Pamanayudu 434 Karawang dilihat, kok belum nongol padahal dia sudah terkirim? gimana nih? Penting dong dari saya jangan takut panti ada, in pi agaknya rutin dan sanggup banyak, yah sesuai dengan kantongnya anak kont. Terima kasih.

Cuyang (Karawang)

Non Cuyang yang akan dokter, akan sekurang giliran anda yang sek ke Pamanayudu 434 apakah GENIUS 14 & 15 sudah berangkat di sana. Nah, setelah itu anda wartakan pada kami di sini, ya! Mau etas keterlambatan berangkat GENIUS, tapi sekurang bareng, klan?

Red. Yth,

Hi Tik Tong Thian.

Buletin GENIUS edisi XIV & XV telah saya terima dengan baik. Terima kasih atas kerja samanya. Mengenal kegiatan-kegiatan di Karawang, ada sedikit berita, yaitu perubahan jam koboktion PAKIN dari jam 19.30 menjadi jam 10.00, hari Minggu.

Buletin itu, pada waktu Selektian Ke-11 tanggal 25-6-1967, telah hadir teman-teman dari Jakarta, yaitu bapak Dr. Wasto Pengantio, seorang Guru Besar di PT. Institut Teknologi Sepuluh Nopember, dan Pak A. Wawan Kurniawan. Beliau yang adalah Ketua II DPR PANJARAN ingin mengetahui apa saja yang telah dipertahankan oleh para konstituen di Indonesia ini. Maka Dr. Wawan memperkenankan buletin yang ada seperti GENIUS, SINAR PANJARAN dan TRIPUSAKA. Semuanya dengan ini kami bontak sebabe-besarnya 5 buah GENIUS tiap terbit.

GENIUS di Karawang mulai edisi XV telah kami edarkan dengan labelan Rp 250,00 sebagai pengganti ti cetakan fotokopi. Dengan demikian pemilik GENIUS di sini adalah yang benar-benar membiayai GENIUS. Saya tidak setuju GENIUS digantikan, karena kita tidak tahu apakah GENIUS itu diganti, dilampun, dibuang atau dibuat seanehng. Ternyata jontrot GENIUS cukup banyak sehingga terasa k u - rang. Karena itu kami minta labelan 5 buah lagi. Sedangkan Redaksi sudah begitu banyak berke- ran, maka saya pribadi maujlo kawatlah suballil hingga Rp 500,00 per buah, dengan demikian harap tak tak angakand kerugian di bidang dan.

Saya rasa cukup sekian dulu surat saya ini. Lain waktu akan datang.

Johanda (PAKIN Karawang)

Sangat beranda terimakasih Bapak Dr. Wasto Pengantio telah kami terima juga dari ke Wawan Kurniawan. Akan kami kirim beberapa GENIUS langsung ke alamat beliau. Khusus untuk Ka. Wawan, surat anda telah kami sampaikan juga ke TRIPUSAKA.

Untuk diketahui, SINAR PANJARAN telah diganti menjadi SINAR KEMAJIKAN, juga telah berbit kembali satu minggu untuk dari Karawang, BANTA HUKUMI.

Juga untuk diketahui, GENIUS kita sekarang sudah perolehan. Jadi bukan fotokopian lagi. Ongkos cetak dan pengalirannya saja sudah lebih dari Rp 250,00, belum termasuk la- lain-lain. Permintaan waktu anda kami pertimbangkan. Total Rp 2500,00 nya. Jika kirig an TPI nya. Surat anda untuk Pa. Poo Kong, terbitnya di TRIPUSAKA edisi IV, yang saat ini masih di perolehan. Harap sabar menunggu.

mengintip h.u.t.

KWAN KONG di pasuruan.

Sebenarnya lucu juga, awak sudah begini besar, tapi baru kali ini sempat nonton Kwan Kong berhari jadi. Hebatnya, keberang- katan saya untuk nonton keramaian tersebut dikawal oleh para pejabat teras MAKIN, PAKIN, maupun WAKIN Surabaya.

Di depan pintu gerbang Tjoe Tik Kiong, belum sampai kaki-kaki ini menyentuh lantainya, telinga kami sudah disambut riuhnya suara wayang Potehi, yang dalam kesempatan ini melakonkan "Ang I Mio Cu" (Manita Berbaju Merah). Hampir seperti tak terusik, kami semua terus ngeloyor masuk dan berhenti sejenak cuma un- tuk melirik sebentar. Agaknya kami lebih prihatin dengan mu- ka kami yang berlepotan debu dan lalu berkonsentrasi untuk me- nyegarkannya dengan air atau pun hanya sekedar tissue. Setelah beres dan merasa agak cakapan, kami lalu bergegas mengikuti u- pacara sembahyangan di ruang utama.

Singkat cerita, upacara pun usai. Dan di bawah pohon mangga, kami bergiat membantu menghabiskan makanan yang memenuhi meja. Turut nimbrung dalam "gotong-royong" ini di antaranya Ka. Phwa Djien Gio dan rekan-rekan dari Kediri. Dan dari bisik-bisik yang lewat di kuping saya, rupanya ada juga yang datang dari kota Gudo. Tapi tak peduli dari mana mereka semua, pokoknya ki- ta sama-sama merayakan HUT Kwan Sing Tee Koen dengan rukunnya.

Di ruang samping (aula), panggung gembira sudah tak sabar lagi ingin menampilkan gadis-gadis Pasuruan yang cilik-cilik, tapi cukup aduhei suara dan lenggaknya. Didahului dengan gebrakan barongsay yang hingar-bingar, tiba-tiba ... ciat teriak seorang pemuda, yang dengan angkernya mengobab-abitkan tiang

bendera sebagai senjata. Menyusul kemudian toya, golok, tangan kosong, saling bersliweran dan berkelabatan. Hi... benar-benar jadi berdiri bulu roma. Untung saja gadis-gadis Pasuruan nan cilik, nan tanggung, nan besar, buru-buru tampil dengan ayunya untuk meredakan kengerian saya. Aduh mak, saya jadi ingin berusia 17 tahun lagi waktu memandang seorang penarinya!

Mendadak di atas panggung muncul seorang pria perlente, yang ternyata adalah seorang MC berkaliber nasional. Tidak berhenti sampai di situ, dia panggil dua artis cowok dan dua artis cewek lokal untuk memamerkan kemerduan suara mereka di depan pengunjung yang duduk maupun yang berdiri kehabisan kursi. Dan untuk menyudahi acara yang telah berlangsung dua jam lebih itu dia keluarkan seorang cewek impor (dari Taiwan) sebagai finish nya.

Dan yang paling berkesan seumur hidup saya adalah acara pelepasannya. Benar-benar mendebarkan, berpuluh ratusan ribu, bahkan jutaan rupiah didermakan oleh hadirin pada acara itu. Segai gantinya, sajian upacara, sebetuk jubah Kwan Kong, beberapa macam perhiasan, dan lain-lainnya berpindah ke tangan para dermawan itu. Bapak Bendahara II PAKIN pun tak mau ketinggalan dalam hal ini, beliau sambar kue tok yang lezat dengan sigapnya. Asyik ... bisa sebagai teman perjalanan pulang ke Surabaya.

STOP PRESS

KEPADA YTH. SEGENAP SENIOR EKS AKTIVIS PAKIN SURABAYA

Kami sebagai junior membentuk Panitia Kecil mengundang anda untuk: - bernostalgia bersama kami

- menggalang dan mempererat persaudaraan antara senior dan junior aktivis PAKIN BOEN BIO Surabaya untuk bersama-sama mengumandangkan kembali agama Khonghucu.

REUNI kita ini direncanakan akan diselenggarakan di Surabaya pada tanggal 18 Oktober 1987. Partisipasi anda kami tunggu di BOEN BIO (Jl. Kapasan 131, Surabaya-60141) setiap hari Minggu antara pukul 10.00 sampai 12.00, atau lewat pos, untuk sesegera mungkin mendaftarkan kesediaan anda bergabung dalam peristiwa ini.

SUSUNAN PANITIA REDNI PAKIN BOEN BIO SURABAYA

Pelindung : Bs. Drs. Djunaedi Abdurechman
Pensihast : - Ks. Phwa Djien Han
- Ir. Suboko (Bok Thiam Liang)

Ketua : Drs. Budi Wijaya
Wk. Ketua I : Ir. Fendy Fransisco
Wk. Ketua II : Hendra Yudiono
Penulis I : Linda Dewi T.
Penulis II : Lilysetiawati T.
Bendahara I : Tee Tek Liang
Bendahara II : Djony K.G. Limantara

Pembantu Umum :
1. Chandra Anggono
2. Go Ka Pin
3. Go Tjiah Kang
4. Kwen Sioe Ging
5. Liem Tiong Yang
6. Satrya D.T.
7. Silvis Ling
8. Swandayani T.
9. Tan Djing Meng

BURSA

Bursa

Temp. 47

NABIKU AGUNG

HIDUP YANG SEMENTARA

Nabiku, Khongow ...
 Kaulah penyuluh dunia
 Pembori jalan neo tereng
 Bagi kami, insan Tuhan yang lemah
 Menyederhanakan kami akan kebenaran Tuhan
 Akan firman-firmanNya yang harus kami laksanakan

Apa yang terjadi di dunia ini
 Semuanya tak kekal abadi
 Begitu pula dengan badan jasmani
 Hanya hidup sementara di dunia fana ini

Bila saat ajalnya sudah sampai
 Kau akan meninggalkan jasmani
 Saat itu kau hendak pergi kemana
 Satu benda pun tak terbawa pergi

Kai sadarlah manusia
 Malukah siapa sebenarnya kita
 Boh suci itulah roman soal kita
 Menjadi suci hanya darinya

Apabila tidak membina diri
 Tahu salah tidak mau perbaiki
 Masih mau berbuat sesukahanda hati
 Tidakkah takut pembalasan ditari nanti

Gunakanlah hidup yang singkat ini
 Dengan melaksanakan hal keTuhanan sepenuh hati
 Sambil mengurusai hal duniawi dan membina diri
 Untuk mencapai hidup bahagia abadi — Elaha

Kebiku, Khongow ...
 Subda-subdaku yang mulia
 Menggubah hati kami
 Tuk menempuh Jalan Suci
 Melaksanakan kebajikan Tuhan

Nabiku, Khongow ...
 Sungguh agung ajaranMu
 Seaneh kami dapat seaneh hati
 Melaksanakan sungguh-sungguh ajaranMu
 Mengembangkan benih-benih kebajikan
 Untuk membina diri dalam Jalan Suci

Siandra B.
 PAKEM Cioengria

SOBAT

dia manis
 dia sabar
 dia selalu mengerti
 dia adalah seorang yang kusayang
 Sobot...biada hari tanpa Percahabatan
 bagiku...biada engkau sepi tereng



Sobot
 antara kau dan aku terpisah
 tapi kita selalu dekat
 tapi Sobot...jangan selalu gondok
 n'tar gondokan

media : Juli 1987
 di-7-kant: Suciwati
 Lebak, Pamurus
 dari: Rini Tjiltrasari S.

DUAI YAHU JH.

Ketika duka merengkuh dada
 kenapa harus kau ciptakan
 nertapa di atas duka ?

Sana itu bukan tanpa guna
 bukan untuk mengglukuk diri
 tapi untuk menagakkan hati

Ayolah bangkit,
 teguhkan semangat !
 Ayolah bangkit,
 dunia ini
 tak hanya punya duka !

30/6/87

KISAH

Buat: T.S.Tjan

NYAH

bermula
 di ruang-ruang kotak
 bersatu kita, jalinkan tangan
 menuju cita

malas turun dan pagi menjulang
 hari dan tahun senak
 perkawanan bercarak
 sampai saat
 hati tak berjawaban

Engkau diam dalam angkuhmu
 Aku diam dalam angkuhmu

namu selalu
 aku jalinkan dalam apa-apa awal
 agar kita tetap satu

aku kibarkan putih bunga
 mengaya engkau - biarlah dias
 - biarlah beku

kapan lagi kita
 lebur dalam tawa - satu dalam cita
 seperti dulu ?!

aku latih
 aku bosan
 sendiri serakit

engkau membiu
 tak punya rasa
 untuk apa aku terus ?

aldeta

KABAR YANG TAK JADI

senja basah dan dingin ketika aku berangkat
 di sela kebinangan dan kepatian
 harukah aku kabarkan kepadamu
 tentang cerita sebuah hati

kutanyakan pada desir angin
 kutanyakan pada desau daun
 jawabnya tak mampu aku terjemahkan
 karena cinta adalah sebuah tanda tanya

Ker '87

Engu meninggalkan aku dari kecil
 Waktu aku belan mengerti apa arti kasih sayang
 Kini hidupku tanpa kau di tepitisku
 Buk kehilangan sateri yang tak terlilai

Utang nasih ada mata yang menyertai
 Dari bayi hingga dewasa
 Menghidupkan, menubungku ku dan
 Menhadapi seribu tantangan

Bila akanak tiba pada medio pebruari
 Aku berayakan ulang tahunku
 Tanpa kau ucapkan selamat padaku
 Aku berayakan hita tak terayakan

Ku sering merenung dan bertanya
 Kenapa aku harus lahir di dunia ini
 Kenapa kau tak pernah kehadiranmu
 Kenapa kau meninggalkan aku

Kenapa ... kenapa
 Seribu kenapa di dalam benakku
 yang sampai kini tak pernah terjawab.

Media 1364
 Magdur 1987

Corotan:
 GAZER.

BIRONYA RINDU

Terkuak lebar daun jendela
 Bulan tereng bintang bertaburan
 Kutatap bulan kubitung bintang
 Serl wajahmu tereslip di sana

Teriring nyanyian ketak senandung jengkerik
 Sunyi menenangkan.....

Angin ditgin meraba kuduk
 Merabas jantung membalut sekujur

Merajut hari dengan sepi
 Kelopak hati penuh bara

Gejolak hati bergumul rindu
 Walau jauh terbayang di pelupuk

Wajah terbayang tanpa kenyataan
 Latih, lelah, hati sendu

Tertutup mata, tertidur kalulahan

By David Mint
 Medio Juni 1987
 Buat Ny. ku terway.

KWAN KONG

Terkenal sebagai pahlawan suci, penjunjung kesetiaan, kebenaran dan keadilan. Karena teladan dan jasa-jasanya, beliau memperoleh gelar KWAN SING TEE KUN atau KWAN TEE YA, dan karena ke-sucian serta kemurnian prilakunya gelar tadi ditingkatkan menjadi KWAN HU TJU (Nabi Kwan), beliau juga dikenal sebagai SAN SEE HU TJU. = SAN SEE (nama propinsi di daratan Utara Tiongkok) = Sebagai tokoh dari Ahala Han dalam jaman Sam Kok beliau sangat disegani, tidak hanya karena ketangkasan dan kepandaian berperangnya, melainkan juga karena sifat-sifatnya yang jantan tulus dan adil; karena itulah maka beliau mendapat julukan Nabi PRI KEADILAN dan PERANG. Oleh raja-raja dan raja muda lalu diputuskan, bahwa semua persumpahan atau kesaksian dalam mengangkat sumpah harus melalui KWAN SING TEE KUN, sehingga sampai saat ini setiap Pengadilan Negeri hampir di seluruh Nusantara pasti terdapat altar (meja sembahyang) KWAN TEE YA.

Gambar di samping melukiskan Kwan Kong sedang duduk membaca kitab suci Chun Chiu dengan didampingi Cho Chong (sebelah kiri dengan memegang Tjhing Liang Too -golok panjang yang berrelief naga hijau) dan Kwan Ping di sebelah kanan, memegang seperangkat dokumen dan cap kebesaranNya.

Kebesaran jiwa, kesucian, kesetiaan, dan keadilan Kwan Kong dapat kita ikuti dalam oukulan dari kisah Kwan In Tiang sedang mengantar pulang kakak iparnya.

Tjoo Tjhoo, seorang raja muda dari jaman Sam Kok sangat kagum dan tidak habis-habisnya memuji kegagahan dan keberanian Kwan Kong dalam berperang. Maka ia berupaya agar Kwan Kong mau bekerja sama memperkuat angkatan perangnya. Tapi apa lacur, segala usaha dan bujuk rayunya kandas, tak berhasil menggoyahkan

kesetiaan Kwan Kong. Kegagalan tersebut membuatnya memasang suatu perangkap, dimana akhirnya Kwan Kong dengan kedua kakak ipar perempuannya dapat ditawan dan dijebloskan dalam suatu gudang yang punya ruang tunggal. Lalu timbul akal busuk si Tjoo Tjhoo, yaitu dengan memasang beberapa pengawas agar Kwan Kong tak meninggalkan tempat; dengan siasat yang keji ini ia berharap Kwan Kong akan berbuat yang tak senonoh. Sial benar bagi Tjoo Tjhoo, karena umpannya yang muluk-muluk itu ternyata tak menpan, malah Kwan Kong menunjukkan kebalikannya. Di waktu malam ia menjaga di depan sampai matahari terbit dan di siang hari bertiduran. Sikap ini membuat Tjoo Tjhoo jengkel setengah mati dan mulai menjalankan tipu muslihat yang baru yang tak kurang licinnya, yaitu dengan mengirim sepuluh dayang cantik untuk hanya melayani Kwan Kong, tapi siasat ini pun tak bisa merubah sikap Kwan Kong. Karena melihat sikap Kwan Kong yang demikian tangguh dan mengagumkan, akhirnya Tjoo Tjhoo putus asa dan melepaskan Kwan Kong bersama kedua kakak iparnya. Dengan menunggang Tjian Lie Ma-Nya (kuda yang bisa berlari ratusan kilometer) Kwan Kong kemudian mengantarkan kedua kakak iparnya, kembali ke tempat pemukimannya.


Adalagi satu cerita tentang kegagahan, keuletan, dan daya tahan Kwan Kong. Dalam suatu serangan musuh ia terkena panah beracun di lengan kanan atas, yang tentunya amat pedih dan menyakitkan, tapi Kwan Kong tetap tenang seakan-akan tak menghiraukan lukanya yang berbahaya itu. Akhirnya berhasil ditemui Hwa Too, seorang tabib dengan pengobatan tradisional yang juga seorang ahli bedah. Setelah diperiksa dengan teliti, lalu tabib itu memutuskan untuk melakukan pembedahan, karena ternyata racun panah yang patah itu (ditarik sendiri oleh Kwan Kong) su

KENAL



TOKOH

PAKIN SURABAYA 87-89

☒  ☒ TAN DJING MSNG (Sis Kesenian)



Cowok satu ini termasuk golongan CJDW (lain daripada yang lain) dalam kalangan arak-arak Boen Bio. Kebanyakan arak Boen Bio adalah orang-orang yang suka mengumbar kata dan gurauan; sedang cowok ini cenderung pendiam, tak banyak omong, tapi kalau dalam hal kekaryaan dan pengabdian kepada Khonghucu tak perlu diragukan lagi.

Mahasiswa STPS jurusan elektro S1 semester 7 yang bernapas sejak 5 Nopember '64 ini kini mendekam di Pandegiling 10 Surabaya, gabung dengan ortunya. Ianya yang gandrung dengan musik ini, di Konfusian Band milik PAKIN Surabaya berspesifikasi pada bass gitar.

Di suatu masa GENIUS sempat "berkontak-kontak" dengan "tukang soldernya" Boen Bio ini; inilah bunganya

G: Kepintaran Anda bergitar Anda dapat dari mana, dan butuh waktu berapa lama untuk menguasainya ?

J: Dari Kok Beng (ex ketua musik), dalam waktu + 1,5 tahun.

G: Bagaimana pendapat Anda tentang sis musik yang Anda pimpin dan tentang anggota-anggotanya saat ini ?

J: Cukup baik, cuma kedisiplinan pada waktu terasa masih kurang; tapi saya harap kekurangdisiplinan itu akan hilang bersama hilangnya kelesuan yang sedang melanda sis musik.

G: Kelesuan ? Oh ya, memang rasa-rasanya hal itu mulai terasa sejak ditinggal Kok Beng. Lalu bagaimana usaha Anda untuk mengembalikan kejayaan sis musik seperti sedia kala ?

J: Hal ini mungkin terjadi karena selama ini kita cuma berlatih lagu-lagu rohani saja. Sebab itu dalam latihan-latihan selanjutnya akan kita selingi juga dengan berlatih lagu-lagu pop, dengan demikian diharapkan kelesuan tak akan terjadi lagi.

G: Apa rencana Anda untuk mengembangkan sis musik ?

J: Saya akan membentuk dan mengembangkan grup-grup baru; misal vokal grup, grup tari, drama dan lain-lain, serta mempertahankan dan mengembangkan keberadaan kelompok lama (band).

G: Oktober ini ada 2 acara besar, yakni Harlah Nabi dan Reuni PAKIN. Nah, bagaimana persiapan Anda dan sis musik Anda guna memeriahkan kedua acara tersebut ?

J: Kita mulai dengan mempersiapkan dan melatih lagu-lagu yang akan ditampilkan, grup silat pun sudah mulai berlatih, dan grup tari diharapkan akan dapat tampil kembali.

G: Apa pesan-pesan Anda pada umat Khonghucu umumnya, dan kepada anggota PAKIN Boen Bio khususnya ?

J: Untuk umat Khonghucu, saya harap dukungannya -moril maupun materiel- dan pada anggota PAKIN Boen Bio saya harap saran dan kritik yang membangun demi kemajuan seksi ini. Dan bantuan serta kerja sama amat diharap dari semua pihak, karena tanpa itu semua program akan sia-sia belaka. Akhirnya, bagi yang tertarik pada kesenian -apa saja- mari jangan segan-segan gabung dengan kami, kita belajar dan berlatih bersama-sama. Ingat: Selasa & Jum'at pukul 19.00 - 21.30 WIB !!

Ada sesuatu yang mengalir sejuk di dada sewaktu kami, rombongan dari PAKIN Jateng, khususnya dari Solo, Jogja, Asuransi yang berjumlah 53 orang kembali ke tempat masing-masing. Seakan-akan sebagian dari Jawa kami masih tertinggal di-Jateng; Surabaya (BOEN BIO, PAK KIK BIO), Pasuruan dan Gudo. Masih terbawa hangatnya sambutan, keramahan tutur kata, tawa lepas penuh persemakmuran, tanpa perah dan prasangka, selama kami sujudi tamu mereka.

Suatu anjangan/kunjungan yang diperalapkan cepat, kilat, khas pemuda, dimana hanya kurang lebih 20 hari kami mengkonfirmasi antara Solo, Jogja, dan Asuransi serta Surabaya sebagai tuan rumah. Hingga kami berangkat tanpa persiapan yang memadai, hanya dengan berkeyakinan bahwa di sana saudara-saudara kami pasti menyambut dengan tangan terbuka.

Informasi yang kami dapat tentang apa, siapa, bagaimana serta kegiatan apa yang ada di sana sangat minim. Jadi kami berangkat tanpa suatu target khusus. Hanya untuk sekedar berakjangan dan mempererat hubungan antar sesama muda-mudi Konfusianis.

Tapi dengan adanya kunjungan tersebut, terpikir jika adanya suatu informasi yang mendetail, serta persiapan yang matang tentunya akan membawa suatu manfaat yang besar bagi perkembangan serta pengkembangan kegiatan organisasi (F A X I N) khususnya.

Seperti halnya anjangan ke Pasuruan. Darangan kami tentang kota kecil yang sepi terhadap saatika dengan sambutan yang kesentia yang memukau.

Banyak pengalaman juga pelajaran yang bermanfaat bagi kami selama 3 hari kami bersama rekan-rekan Jateng.

Semangat, ketraampilan serta iman yang tegar merupakan suatu contoh yang mengagumkan kami, juga mobilitas mereka yang betul-betul piawai, hal tersebut di atas merupakan dasar-dasar bagi calon-calon pimpinan kita di masa datang. Yang penting osakan, bagaimana melaksanakan anjangan/rekreasi ini, contoh satu tahun atau setengah tahun sekali jika memungkinkan, muda-mudi Konfusianis dari berbagai daerah berkumpul di suatu tempat, dengan saling tukar menukar misi, dan tak itu misi Bekhaki, keadilan atau pun Olanaga yang dapat diikuti oleh muda-mudi Konfusianis dari seluruh Indonesia dan tidak harus lokal. Hingga nantinya tiap-tiap PAKIN dapat berkegiatan secara sehat.

Hal tersebut tentunya memerlukan suatu rencana yang betul-betul matang mengenai tempat, juga acara dan hal-hal yang nantinya dapat untuk saling memberi dan menerima informasi, serta program-program apa yang dapat dijadikan contoh untuk dapat diterapkan di daerah lain. Hingga nantinya akan timbul PAKIN-PAKIN berseri dengan program ataupun kegiatan untuk saling diperlihatkan dan terlibat kegunaan PAKIN-PAKIN yang lain, dalam pertemuan di atas.

Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan kalangan antar PAKIN dapat bertambah erat, hingga nantinya dapat saling membantu juga saling sukata dalam segala hal. Sehingga dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut di atas diharapkan akan muncul kader-kader Pemuda Agama Khonghwa yang berkualitas untuk mengganti generasi tua kita.

Akhir dan akhirnya suatu pertemuan, suatu pesta kan selanjut juga. Tapi manfaat juga kegunaan dari anjangan kami di Jateng, khususnya Surabaya (BOEN BIO, PAK KIK BIO), Pasuruan, juga Gudo akan kami bawa sampai kapan pun juga.

oleh: PAUZAR W.

Di bawah ini akan saya bahas arti letak perangko pada sampul surat. Biasanya dalam hal ini yang menggunakan adalah para remaja, tapi juga tak tertutup untuk bapak-bapak, ibu-ibu, nenek-nenek, kakek-kakek pokoknya untuk semua orang dek yang mau menakalnya.

Letak peraturannya kanter pos, memasang perangko yang dikahendaki memang seharusnya di tepi kanan atas sampul surat; alasannya untuk memudahkan pengalapan. Tapi bagaimana kalau kita menaruh perangko di sebelah kiri atas atau kiri bawah sampul surat? Tentu boleh saja, yang penting bes pos itu cukup alias tidak kurang.

Peraturan selanjutnya, bagaimana kalau memasang perangko gambar orang atau kepala negara gambarnya terbalik, apakah hal tersebut bisa dibenarkan? Sebenarnya kalau anda mau memasang perangko yang terbalik ataupun selintang janganlah memilih perangko yang bergambar orang. Gambar yang lain masih banyak.

Hah, dengan adanya keterangan di atas, semoga tak menimbulkan tanda tanya ataupun pemikiran yang rumit. Yang mau pakni silahkan, yang tak mau tak usah menggubrisnya. Okay...

PERANGKO TERLETAK DI SEBELAH KIRI TENGAH

Tegak : Biriku tetap kuhormati
Miring : Dampirlilah aku selalu
Melintang : Aku telah selukal hatiku
Terbalik : Aku ingin bicara dengamu

PERANGKO TERLETAK DI SEBELAH KANAN TENGAH

Tegak : Terimalah cintaku
Miring : Jangan centuru
Melintang : Kapan kita jumpa
Terbalik : Aku gembira bila kau selalu di sampingku

PERANGKO TERLETAK DI SEBELAH TENGAH ATAS

Tegak : Jangan kau putuskan cintaku
Miring : Berilah aku harapan
Melintang : Aku akan tetap jadi milikmu
Terbalik : Kenanglah aku selalu

PERANGKO TERLETAK DI SEBELAH KANAN ATAS SAMPU SURAT

Tegak : Perla biasa/persembahatu
Miring : Dalam secepatnya
Melintang : Apa kau cinta padaku?
Terbalik : Jangan tulis surat lagi padaku

PERANGKO TERLETAK DI SEBELAH TENGAH BAWAH

Tegak : Ya
Miring : Tidak
Melintang : Maaf
Terbalik : Salut

PERANGKO TERLETAK DI SEBELAH KIRI ATAS

Tegak : Aku cinta padamu
Miring : Aku kan setia selalu
Melintang : Hatiku telah dicuri orang lain
Terbalik : Terimalah salaku

PERANGKO TERLETAK DI SEBELAH KANAN BAWAH

Tegak : Aku bahagia karenamu
Miring : Semoga kau puna
Melintang : Datanglah padaku
Terbalik : Kau tak dapat dipercaya

PERANGKO TERLETAK DI SEBELAH KIRI BAWAH

Tegak : Cintamu akan kubalas
Miring : Cintaku hanya padamu
Melintang : Jangan kau turperguk orang lain
Terbalik : Tabakkanlah hatiku

Bagi masyarakat Medan, nama Tjong A Fie sudah tidak asing lagi, dharma baktinya bagi khalayak tidak mungkin dilupakan. Di tengah kota Medan sampai kini masih terdapat rumahnya yang sangat khas dan berkesan antik. Sebuah karya seni dan arsitektur yang monumental, demikianlah orang menyebutnya.

Menurut 'Resmi Conoto', salah seorang dari tiga anak Tjong A Fie yang masih hidup, gedung itu didirikan sekitar tahun 1890-an, ketika Indonesia masih merupakan jajahan Belanda. Kebetulan oleh pihak penjajah Tjong A Fie diserahi jabatan mengepalai masyarakat Tionghoa yang ada di Medan dan sekitarnya. Atas jabatannya itu, ia diberi pangkat Mayor.

Di Medan dan sekitarnya, pada waktu itu banyak terdapat perkebunan milik Belanda. Perkebunan-perkebunan tersebut mempunyai prospek besar dilihat dari segi kemampuan produksi (kualitas sumber daya alam daerah itu sangat cocok untuk perkebunan) maupun pasar yang masih terbuka lebar. Berdasarkan hasil pengamatan Tjong A Fie yang tajam, ia segera menggarap usaha perkebunan dengan tekun. Hasilnya luar biasa, diawali dengan sebuah kebun, 10 tahun kemudian ia sudah memiliki puluhan kebun.

Tak hanya berhenti di situ, Tjong A Fie melebarkan sayapnya membeli tanah di berbagai sudut kota Medan. Tanah-tanah itu kemudian sebagian dijual dan sebagian lagi disumbangkan untuk kepentingan masyarakat. Selama hidupnya, Tjong A Fie memang dikenal sebagai dermawan. Ia, misalnya, telah membangun dua buah mesjid, satu di Medan dan satu di Tebing Tinggi. Selain itu, ia juga telah membangun lima buah kelenteng, sebuah rumah sakit lepra

di pulau Setjanang, sebuah rumah Yatim Piatu, sebuah jembatan, dan menyediakan tanah untuk pembangunan gereja. Tak heran banyak pemuka agama yang menyayanginya.

"Kakek seorang yang memegang teguh filosofi Pancasila. Ia bertekad untuk merangkul semua agama, karena menurutnya semua agama mempunyai hakekat yang sama, yaitu mencari kebaikan. Padahal, agama Kakek adalah Confucius," kata Vera Matondang, cucu Tjong A Fie.

Berbagai cara dilakukan oleh keluarga Tjong A Fie untuk menghapus jarak yang terentang antara masyarakat Tionghoa dengan penduduk asli; Tjong A Fie memberikan kebebasan kepada anak-anaknya untuk memilih agama dan jodoh. "Ayah saya, Resmi Conoto, beragama Islam. Saya pun beragama Islam dan kawin dengan putra Batak," ujar Vera yang menjadi guru musik ini.

Bagi keluarga Tjong A Fie, proses akulturasi yang terjadi benar-benar telah menjadikan jarak itu hanya sebuah garis imajiner. Dan itu terbukti pada saat kematian Tjong A Fie. Saking cintanya masyarakat Muslim terhadapnya, para pemuka agama Islam pernah mencuri peti mati Tjong A Fie untuk disembahyangkan di mesjid. Akhirnya hal itu bisa diselesaikan dengan cara yang bijaksana.

Kejadian berikutnya adalah pada saat peristiwa pemberontakan Gerakan 30 September. Masyarakat pada waktu itu sangat memusuhi pendatang dari Cina, harta benda dan nyawa masyarakat Tionghoa sangat terancam. Tapi, keluarga Tjong A Fie bukan lagi dianggap sebagai orang Tionghoa. Tak pernah ada tangan-tangan jahil yang menyentuh harta mereka.



SERUAN
untuk
umat KHONGHUCU

FOM
BUKA

- SILAKAN DICERA APA SAJA,
- ASAL BERTANGGUNG JAWAB !
- TAK MENOLINA, BUKAN HAL PRIBADI.

SURAT
untuk
rekan B. JOYONEGORO

Jika kita smati sudah berapa langkah agama kita tertinggal jauh, apakah kita hanya cukup berpangku tangan saja? Selaku umatnya mari lah kita fikirkan/perjuangkan kelanjutan dari agama yang kita iman i ini, jengan cums di mulut saja.

Sepengotahuan saya umat Khonghucu itu tidak sedikit,tersebar di seluruh pelosok tanah air tercinta ini. Nah, bagaimana kalau kita bersama-sama menyingsingkan lengan baju, merogoh kocek kita per bu lan Rp 500,00. Uang itu kita kumpulkan di tiap-tiap MAKIN, lalu ki ta tampung keseluruhannya entah itu di MATAKIN dlsb. Seandainya u mat Khonghucu di Indonesia ada satu juts umat, kite tinggal kalik an saja berapa rupiah jadinya (mungkin saudara pun mengatakan wch ...) Uang ini adalah untuk mengejar atas tertinggalnya ayunan lang kah kaki kita, misalnya kite bangun serans-serana kobektian, kite bayar para pengkhotbsh agar mereka benar-benar dapat mencurahkan segala fikiran dan tenaganya untuk tugas tersebut. Bagaimana sebet! Apakah saudara selaku umat Khonghucu tidak mampu untuk berhemat ha nya Rp 25,00 per hari, bahkan kurang dari itu, sedang uang Rp 25,00 sudah susah untuk dijejalkan, paling-paling dapat beli kembang gu la saja. Saya rasa sudah sepatutnyalah kite selaku umatnya harus mengejar ketinggalan tersebut.

Bagaimana menurut Saudara B. JOYONEGORO, apakah hal ini pun di namai mengemis ? Saya rasa tidak 1000 x, bahkan sudah merupakan ke harusan, kewajiban, entah kalimat apa lagi yang pantas untuk b e l ini. Semoga terlaksana Siancay. Trisna J. (Tangerang)

ada GENIUS edini khusus dalam Surat-surat Simpatisan, te lah termuat surat dari B. Joyonegoro. Dari keseluruhan isi su ratnya itu menurut pengamatan saya pribadi, bukanlah dinamai Surat Simpatisan, tapi lebih cocok saya namai Surat **KONTROVER SIAL**. Betapa tidak, surat tersebut bernada hinaan, dan ini justru datangnya dari umat Konfusiani sendiri.

Menanggapi hal ini saya amat merasa prihatin dan sekaligus ju ga merasa kagum yang tak terhingga. Merasa prihatin, karena keberadaan GENIUS yang selasa ini memhawa bahan santapan roha ni bagi umatnya, ternyata dianggap "pengemis". Merasa kagum, karena kebesaran jiwa yang ditunjukkan GENIUS, tetap berdiri tegak dan tak rapuh meskipun senantiasa dilanda gelombang kri tikan, cacian, dan bahkan hinaan.

Kepada B. Joyonegoro, seharusnya anda menyadari betapa pen tingnya kehadiran majalah/buku bacaan pengetahuan koagamaan bagi kita umat Khonghucu yang masih serba kekurangan kalau di bandingkan dengan agama-agama lain, khususnya di persada Nu santara tercinta ini. Mungkin anda sendiri tidak menutup mata selama ini, dimana banyak sudah penerbitan media cetak agama Khonghucu yang tak mampu mempertahankan penerbitennya dan ak hirnya kandas di tengah jalan. Ini kesemuanya karena kurang didukung oleh dana yang kuat, dan juga kurangnya partisipasi dari para pembacanya. Kita semua telah melihat betapa maju pe

satunya perkembangan media cetak keagamaan pada agama lain khususnya agama yang umatnya mayoritas. Kesemuanya ini di samping karena segala fasilitas dan sarana mereka yang cukup memadai, juga dukungan yang tanpa pamrih dari umatnya (yang saya kemukakan ini dengan nyata bisa kita lihat langsung di mana saja)

Lalu mengenai GENIUS yang oleh B. Joyonegoro dinilai sebagai pengemis, dengan alasannya bahwa GENIUS selalu minta itu dan minta ini tiap kehadirannya. Bagi saya pribadi tak pernah melihat/menilai bahwa itu adalah suatu pengemisan. Yang benar, GENIUS memohon pada para pembaca dan simpatisannya agar diberikan bantuan, baik itu berupa dana, naskah, perengko, saran, dan lain sebagainya. Kesemuanya itu bukan berarti GENIUS selalu minta-minta atau mengemis, tapi adalah suatu "himbauan" yg sewajarnya, demi misi pengembangan agama Khonghucu di Indonesia, khususnya kebutuhan buku bacaan rohani/buku pengetahuan agama Khonghucu. Bukankah berhasil tidaknya suatu organisasi (dalam hal ini GENIUS) tergantung pada alat penunjang utamanya (dana)? Kepada siapa lagi GENIUS memohon bantuan kalau tidak dari pembaca, simpatisan (umat Khonghucu) sendiri? Atau kehadiran GENIUS tidak begitu penting buat B. Joyonegoro? Atau barangkali salah seorang dari pengasuh GENIUS pernah datang ke rumah anda meminta-minta sesuatu, sehingga anda menilai GENIUS itu pengemis?

Sebagai umat Khonghucu, rasanya sangat berdosa sekali apabila kita hanya bersikap apatis dan hanya mau "terima bersih" saja sementara para tokoh dan juga para rohaniawan agama kita dengan segenap kemampuannya tanpa mengenal lelah berjuang mati-matian supaya agama Khonghucu dapat memperoleh tempat yang sama berdiri sejajar sebagaimana dengan agama-agama lain yang a

da di Indonesia ini. Saya rasa B. Joyonegoro tahu, bahwa hasil yang dicapai tersebut masih jauh dari yang diharapkan.

Surat dari B. Joyonegoro yang dimuat pada GENIUS edisi khusus memang telah dibantah oleh SINTO pada GENIUS edisi ke 14 (Juni '87) dalam "Forum Terbuka". Namun rasanya kurang puas, kalau saya tidak menuliskan surat ini ke redaksi. Mudah-mudahan surat dari B. Joyonegoro tersebut bukanlah suatu penilaian yang sesungguhnya melainkan senda gurau, yang tidak tepat pada tempatnya.

Akhirnya kepada GENIUS, saya sangat bangga akan keberadaan mu selama ini, seroga Thian senantiasa menyertaimu dalam menjalankan tugas suci. Siancai.

HADIMAN C

= PONTIANAK =

→

dah menjalar ke tulang dengan menunjukkan warna kehijau-hijauan. Lalu diambil tombak dan ditancapkan dalam-dalam di tempat Kwan Kong sedang bermain catur dan minum arak dalam usaha menghilangkan rasa nyeri dan sakit. Maksud Hwa Too, lengan Kwan Kong yang luka tadi akan diikat ke tombak supaya dalam melakukan pembedahan Kwan Kong tak bisa bergoyang. Kwan Kong ternyata menolak dan malah menyerukan agar pembedahan segera dilaksanakan, beliau hanya minta disediakan cukup arak. Pembedahan akhirnya berhasil baik dengan dikeriknya lapisan hijau yang menjalar di luka tadi, dus mangkok darah pun mengucur deras dari luka itu. Tak berapa lama Kwan Kong pun sembuh dari lukanya dan segera membuat persiapan menggempur musuh.

Petikan dari buku HUT ke-155

Yayasan "SUKHALOKA" Surabaya

-oleh Bs. L.K. Satu Permana-

PEESAN SALAM *D.A.P.*

Iki lho arek Boen Bio

sing ulang tahun :

= Ratna U. (23-8)

= H. Lie Lien (28-8)

"Neng, ayo neng, ayo

main traktir-traktiran ..."

Untuk Pengurus PAKIN Surabaya dan sahabat semua di seluruh tanah air tercinta.

- "Biar aku tidak dapat menjumpai seseorang yang sempurna kebelaikannya, asal dapat menjumpai seseorang yang kekagamaan kalin, cukuplah bagiku. Dari Habi

Untuk Abang dan Iyong - Kapan PAKIN Bogor mengadakan tour lagi ke Bali, Jatong, dan Jatim ? Kita gabung ya. Dari Johanka

Untuk Tju Kat Sja - Selam Ma Tik Tong Tian dan salam kenal, Suci studi di Fog tiasak kabarnya? Tulis surat ya ! Dari Tuk Liang

Untuk PAKIN Ambarawa - Trina kasih stars takonya dah benar-bener lezat sampai aku ketagihan. Dari Dede (Baejar)

Buat Gianti S. - Neng, ayo neng, kita main pacar-pacaran. Dari Tjia Gang

Untuk Ma Wei di Tanjonnelaya - Kapan PAKIN Tasik bisa datang ke Karawang, Kani semua sudah siap menunggu kedatanganmu. Dari Johanka

Buat Giri Wijaya - Thanks atas unapannya. Selam masin dari Shy. Kula Silvia To Megawati (Jogya) - Selam kompak persahabatan selalu dan semoga berat atas kiriman foto-fotonya. From Thian Gang (Shy)

Untuk Tjia Yong & Chuy Chuy - Sorry ya ! pada pesan dan salam yang lalu sekedar intermezo, jangan marah, OK ! Dari Klirik

Untuk Pembaca GENIUS - Bagaimana kalau anda layangkan caran & kritik Untuk GENIUS sebagai rasa ikut memiliki & menjaga keberadaan majalah kita ini ?? Dari Uhayo.

Untuk Pengurus dan Sahabat semua di Surabaya - Jangan lupa datang ke Boen Bio tiap tanggal 1 & 15 malik ada acara bincang-bincang. Okay!! Dari PAKIN Shy.

Untuk UNAI KHONGHUCC Yang Terhaskih - Demi suksesnya program/jadwal yang kita sa rikan, Jas karat harus dituang jauh-jauh, oetuju kan. Dari K.S.S.T.

Untuk Potogea musik - kasih dong usutnya kalau dibiarkan nyanyi garingan tan pe diiringi. Dari Uhayo.

Teruntuk David Mint - Koc jarang ke BB sekarang ? Boen atau...?? Selam Hoog Liang

Untuk Sian Bete - Sir deh ana kacamata kamu ! Kirain halo anak Be, itu tampang mungil eh nggak tauhya bisa cowboy-an juga ! Dari Fee Hong

Ku(1 + 6)kas untuk Adikku Aquarius girl - Jangan marah ya mama kakak, kakak waktu itu cuma canda kok. Sorry deh ? Dari Kakaku Scorpio boy

Untuk Suci, Saliz, Agus, Fensin, Hardali. - Sulit deh dengan kelengkapan kalian yang semuanya rata-rata masin dan sedikit banyak moong. Dari M

Untuk Suci, Nui, Jai Jai dan rekan Pacaran yang terkasih mertu F. Sen - Trina's ya atas undangan kalian, kapan kalian akan datang ke Boen Bio, gas tunggu lho ya. Untuk F. Sen trina's ya atas undangan, Ku ucapkan selamat datang ke BB ini. Dari Tiang Hwie

Buat Suciwati - Hai non, aku cangkik namamu. Kapan-kapan ke rumahku lagi ya non + jangan lupa gondok ntar gondok'lan. Dari Riel

Untuk C. Anggono - Cepet, Kilat, tepat dapat itu rupanya gimana sih !, kapan ditulis di kiprah WAKIL GENIUS. Dari Frans

For Hise Callar - Congratulation ! You've a girl friend nua, I hope you'll be happy with her but don't forget our nice magazine and BB, OK ! From Blue Hibton

For C. Anggono - Ohan, selamat atas "ada - lindo - lindo" nya! From Angel (baca:anjali)

Untuk Proklamator - Selamat dan sukses atas proklamasi kalian tanggal 19 July di Pasuruan semoga dapat ditiru oleh adik-adik kita. Dari Tekan-rakan

Untuk C. Anggono - P.P. yha! Ngomong-ngomong kini kita sama-sama lindo, tapi ndak sampai kaliru kan ! Dari Johnny

Untuk C. Anggono & Sanyo - Walaupun begadama kita horse bertarima kasih kepada B. Jayonegoro karena dia sudah mengeluarkan pendapatnya/lai hatinya yang perlu ditimbang adalah mereka yang dia naja. Dari Johanka

To Ki & Nyi Dalang - Mongolkan batang kancing kalian lagi ah, Si sungil juga boleh ikut kog. Selam cubit bunt I.P. From Tahu

Buat Indra P. - Jangan nyal-nyal yach, ntar nasi + pepi repot. Hahh benar ya ngk, cepet benar ya ntar bisa tunjak-tunjukkan ana pupi. Cup erapat dari Gigi

Untuk Henik yang "ana"nya (baca: wakil) Tjia Liang - Kapan kita bertunjungan Plaza Ma ato berPurwodari Plaza Ma ? Dari Fee Hong

Untuk Tjia Liang yang bosu plaukih - Nggak ngira lho, halo kamunya juga bisa ka ha hi hi. Kabis tauyang kamu luanya kringihil sih ! Dari Fee Hong

Tuk YGL (Erlin) - Buntut di kepala muuuuuat aku "bagaimana" gitu..... Kalau datang jangan kemau palaog ya nonik ya ! 'El "Robert-Robertan".

Untuk Demakarya - Selamat ya, atas kejadian di Tuban. Semoga diingat-ingat selalu untuk menjadi sebuah kebang-konangan. Dari Woody K.

Untuk Ka Pin - Selam sayang selalu buat kamu seorang ! Dari Keporakan

MAHI KITA BERTAKUT PERUSAHAAN LEMAT SUKUNG INI

PER KUPON Rp 250,00 --- KURUNGI te. HONG LING.

KURUNG LIAH KOTA, TULISKAN "PESAK" ANTA PADA
ISSUAE KERTAS, SHTAKAN JERANGKO SREHAI
JUNJAN TERAK YAFU DITULIS, DAN KIRIN KE BOD

Untuk Otabe - Halo Otabe bagaimana Midnighnya, apakah berkastil ?? Jangan sendiri dong, ajak gua/bertika gua Midnighnya dong, join modkit ya, jika banyak dak pa pa deh. Selamat berjoint. Dari Elaska

Untuk GJDN. - Salam kompak selalu dan kapak nich ke Pasuruan lagi gue tunggu nich yes... Dari RAS

Dear Francisco Fox - Kalau kerja jangan agayo-agayo dong; antar lo masuk agin terwe; Kaa harga obat lagi naik ?? Yura Me - tik

Untuk Ethericatha - Please forgive and forget me. Dari BK 1991

Untuk Siaipta yang euka ngambek - Jangan marah-marah terus ya. Belajar yang rajin & turuti apa kata Mama & Papa. Salam sayang buat kamu (orang-orang). Dari Mip Hip Hura

Untuk Otabe - Hai otabe apa masih ngonpol, kata nenek bilang aiaz aja s t o p Gng. Dari Seruling Seaju

Untuk Saldar - Kalau ada kesempatan, aku pasti ikut latihan, OK ! Dari Silvia

Untuk Silvia - Semoga Sil tidak melupakan saya. Dari Tony

Jawaban "GENIUS BERTANYA" Juni '87

L	N	T	K	T	C	K	Y	N	
S	G	I	L	I	I	U	I	A	G
T	O	O	E	O	N	K	O	K	O
H	K	N	N	N	G	H	K	I	S
A	I	G	T	G	B	O	K	N	I
N	N	Y	E		I	N	I	G	A
G	G	O	N		N	G	O		N
			N	A		G		N	G
			G					G	

Pemenangnya adalah :

1. Anih Sujaya (siswe SMP "SEGAR" Bogor
PO BOX 33 Cibinong - Bogor
2. Atma Puja Diraja (siswa SMPN 2 Krawang
Jl. Arif Rahman Hakim 117
K r a w a n g

Nyonya Bentley menelepon dokter dengan penasaran. "Tolong , Dokter, suami saya sedang berada di ambang pintu kematian," katanya. "Jangan bingung, Nyonya," jawab sang Dokter. "Saya akan segera tiba di sana dan membantu suami nyonya melewati pintu itu."

(dari BANYOLAN TENTANG DOKTER)

DIABETES MELLITUS
Guyang - Karawang.

Di antara penyakit GENIUS ini, tentu ada yang tahu, apa itu Diabetes Mellitus (kencing manis). Penyakit ini cukup populer dan cukup banyak 'anggota'-nya, terutama di kota besar.

Sebenarnya apa yang menyebabkan dan bagaimana caranya hingga kita dapat menjadi anggota dari kelompok ini, baiklah kita seuti urian selanjutnya.

Diabetes Mellitus yang selanjutnya kita sebut DM, merupakan penyakit yang dapat disebabkan oleh kelainan hormonal, dalam hal ini kekurangan hormon Insulin dalam darah. Penyakit ini ditandai dengan peningkatan kadar gula dalam darah, yang dapat diketahui dengan pemeriksaan darah di laboratorium. Apabila gula darah teb kita bierken meningkat, maka darah kita dapat menjadi tempat pelekukan yang baik bagi beberapa kuman, juga akan bisa timbul berbagai komplikasi yang tak diinginkan akibat metabolisma yang kacau, misalnya: diabetes ketoasidosis sampai koma; hiperosmosis non ketotik koma; infertensi pada pria; gangguan pada ginjal; pada penglihatan/katarak; pada jantung dan pembuluh darah; luka tek sembuh-sembuh sehingga harus diamputasi/pemotongan anggota tubuh; gangguan pada saraf/keseamatan.

Tadi disebutkan bahwa DM disebabkan kekurangan hormon Insulin. Hormon adalah suatu zat aktif yang dihasilkan oleh beberapa organ tubuh kita, misalnya otak yang menghasilkan s.l. hormon pertumbuhan, rabia yang menghasilkan hormon pemacu menstruasi, dan lain-lain. Hormon Insulin yang telah kita sebut di atas tadi dihasilkan oleh pankreas. Hormon ini membantu penyerapan glukosa dalam darah setelah kita makan. Pada penderita DM, bila tubuh bisa mengatani kekurangan insulin ini, orang teb akan kelihatan sehat-sehat saja; tapi bila tubuh tek dapat mengatasinya, akan nampak gejala dan tanda-tanda DM ini, antara lain:

- selalu kelaparan, sering kencing terutama di waktu malam, sering haus/banyak min
- lemah/mengantuk, kurang konsentrasi.
- penglihatan kabur/buram.
- kesemutan.
- bau mulut yang khas.

Bila ada diantara anda yang mendapatkan gejala dan tanda ini, segeralah memeriksakan diri. Bukankah lebih baik mencegah daripada mengobati, sebelum penyakit menjadi menahun dan timbul komplikasi.

Penyakit ini tek dapat disebabkan secara total. Sekali kita terkena, seumur hidup kita akan menderita penyakit ini. Tapi bagi mereka yang menderita penyakit ini, hendaknya tidak terlalu pasialis. Yang penting diperlihatkan timbulnya komplikasi dengan cara olahraga yang teratur, juga yang penting makan obat.

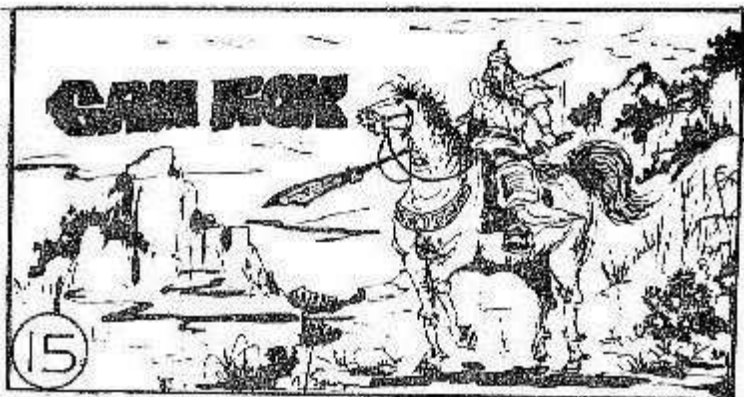
Anjuran untuk penderita DM, seeluluh membawa permen atau gula-gula untuk menahan rasa lapar. Jangan sampai mereka terlalu lapar sehingga bisa jatuh pingsan.

Saya rasa cukup sekian urian saya tentang penyakit Diabetes Mellitus/kencing manis ini, semoga dapat disengerti dan bermanfaat bagi pembaca sekalian. Silenay.

Dokter: "Coba tanya korban kecelakaan itu, siapa namanya, supaya kita bisa menghubungi keluarganya."

Suster: "Katanya, keluarganya sudah mengetahui namanya."

(dari BANYOLAN TENTANG DOKTER)



Di kantor Perdana Menteri Co Doh, para panglima Coh kecuali Tho Liaw selalu pergi pada Kung. Coa Kong yang datang tri & Tho Liaw minta ijin utk menjejar Kung tapi direjap. Doh sebab ia telah berjanji. Doh tak mau ingkar janji shg menjadi bantah terbawa diri. Coa Kong sedih sebab usahanya utk mengatangi Kung gagal & berkecut kerana pa Kung tak hendak hadiah yang dihajikan.

Coh lalu menyuruh Tho Liaw utk menyusul Kwan Kong. Doh akan datang & mengucap selamat jika terla akan menarikan sesuatu untuaknya. Sementara itu, Kung tetap waspada, siapa lah. Doh telah memasang perbekan sebab perjalanan yang diterpuh cubup jauh. Kung punya keyakinan yang teguh, ia berjalan di bilik dg pertolongan bila terjadi perbelahan ia takkan mengemukakan kedua kakak iparnya.

Tan Lana datangish Tho Liaw & menyampaikan pesannya Doh. Lalu datang Doh didaripagi Liu Tian & Je Kim. Kedatangan Coh utk menyampaikan kata selamat jalan lalu ia menyuruh seorg perwiranya menyebarkan bungkisan yang esas tapi ditolak Kwan Kong. Coh lalu menyerahkan sebaranglah pelatikan perang. Kung agak curiga & tak mau menerimanya sambil turun dr kudanya tapi ia menyambut pemberian itu dg golok besarnya.

Huduh itu diterima Kung dg anggast kebangsuannya. Setelah mengucapkan terima kasih lalu ia membalikkan bukannya & pergi. Para panglima Coh kurang senang atas sikap Kung yg rebong lalu Doh tak memberi reaksi apa-apa, sebab ia maklum kalau Kung curiga & waspada kira mereka berjudian banyak. Di sepanjang jin pulang, Doh terus menerus menghele nafas.

Sore harinya rombongan Kwan Kong tiba di sebuah desa. Kung mencari salah satu rumah seduduk di perempatan bagi kedua kakak iparnya. Malam harinya Kung berbincang-bincang dg tuan rumah itu (Ouw Hual, bekas tempat yang sukah pensiun. Ia mempunyai putra Hui Pan yg bekerja di kota Eng Yang. Lalu ia menstipikan surat kalau Kwan Kong lewat kota itu.

Esoknya rombongan Kwan Kong melanjutkan perjalanan, tengah hari mereka tiba di Tonglengkan yang dikuasai oleh Jenderal Kong Siu. Siu kurang senang dg sikap Kung yang diketahuinya dr para pembantu Co Doh & berniat menghadang Kung.

Pada pulanya Kung tetap bersikap sopan & menjelaskan maksudnya. Tapi Kong Siu membantah surat jalannya, Kung amat terkejut sebab ia tak memiliki surat ijin itu. Krm Kung menesak, maka Siu mengijinkan ia lewat

asal kedua wanita & anaknya ditahan. Menderang itu Kung amat marah, ia anggap Siu kurang sopan & menghina kedua kakak iparnya lalu Kung mengangkat goloknya siap menyerang.

Kong Siu bukan tandingan Kwan Kong, baru berjin kurang dr lima jurus, siu menjerit krm tubuhnya terbelah dua & jatuh dr kudanya. Para prajurit Siu ketakuta tapi Kung tak membunuhnya, Kung lalu melanjutkan ke kota Lokyang yang dikuasai Nan Hok. Berita Kung Siu telah sampai ke Hok lalu ia berunding dg stafnya.

Panglima Nan Hok (Beng Tan) usul agar Kung ditangkap. Krm pertama, Kung tidak membawa surat jin. Kedua, mereka tidak mendapat pesan dr perdana menteri & ketiga, Kung telah membunuh Kong Siu. Tan juga mengemukakan silasat utk menangkap Kung tapi sayang, sebelum Hok & Tan mengutar tentaranya, seorang luvir berlari-lari dr semasa pengawas & melapor bahwa rombongan Kung sudah berangkat.

Beng Tan menyorgoskan kedatangan Kung dg angkuhnya. Kung menerangkan maksudnya dg sopan tapi Tan sflah menahannya krm ia tak punya surat jin. "Kau telah tahu, aku telah membunuh Kong Siu yg menghalangi aku" kata Kung dg sengit. "Hal terant benar kau, sudah menakutkan pebesaran negara bulan menyekahkan diri malah berani mengancam. Tangkap dia!" perintah Beng.

Pertempuran segera berlangsung dg seru tapi Kwan Kong yang selalu waspada sudah melakukan perlawanan. Beng Tan melarikan diri ke arah jembatan, tapi sebelum ke jembatan tubuh Tan sudah terpatong jadi 2 oleh kedasyatan golok Kung. Nan Hok yg berada dekat jembatan sedang bersenyum jadi gugup & beraksep melarikan diri tapi Kung mengajarnya & berhasil menewaskan Hok dg goloknya.

Kemudian Kung melanjutkan ke kota Kiewiekwan, yg dikuasai oleh Pan Hi. Dulu Hi menjadi anggota pemberontak Destar Kuning

yg cukup memusingkan kerajaan Han. Setelah pemberontakan Destar Kuning dibasmi, Hi menyerah pd Doh. Berita Kung membunuh dua penguasa kota telah sampai kepadanya, lalu ia mengatur silasat utk menangkap Kung. Maka ketika rombongan Kung tiba, dg sikap manis Hi menerima kedatangan Kung & menyediakan tempat di Kientheng Tan Kok Siu.

Kwan Kong tak menaruh curiga pd Pan Hi yg licik, ia berpendapat bhw Thian selalu menghak pd yg benar. Untung rencana jahat Hi diketahui oleh salah seorg hwehsio shg ia berusaha hendak memberi tahu Kung. Maka ketika Kung tiba, hwehsio Fauw Ceng menyambutnya dg berkata bhw mereka adalah org sebangun. Begitu Kung ingat mereka lalu beranggapan Ceng mau memberitahu bahaya itu tapi akhirnya dibalakan krm Hi berada di dekatnya & berasa curiga.

Ketika Kwan Kong memeriksa kamar tidurnya, tiba-tiba Fauw Ceng muncul & menampirkan senjata itu seolah-olah akan mencelakakan Kung. Kung yg cerdas cepat mengerti kevarat yg dibuktikan Ceng. Kung diam mengambil golok panjangnya. Begitu Kung menghidiri undangan makan, ia menegur Pan Hi bhw undangan ini dg maksud baik / sebaliknya.

Pan Hi tertegut mendengar itu, ia sadar bhw rahasianya bocor & memberi aba-aba prajuritnya utk menyerang. Dia waktu singkat Kientheng menjadi gelanggang pertempuran. Hi mencoba melarikan diri tapi Kung tetap mengajarnya & dg kecapatan yg luar biasa ia mengayunkan golok panjangnya. Dia sekejap mata tubuh Hi telah berantakan darah, nyawanya melayang.

Kwan Kong cepat2 renewi hwehsio & mengutarikan terima kasih. Kung juga tak mau membuat susah hwehsio yg baik itu, lalu ia mohon pait. Fauw Ceng mengantarkan rombongan itu sampai di luar Kientheng, ia menaruh Kung akhirnya selamat.

Esoknya rombongan tiba di kota Engyang yg dikuasai oleh Ong Sit yg menjadi pesan

dr Han Hok. Sit senang kalau Kwan Kong Lemah kotanya sebab ia bisa membalas dendam besarnya. Ketika rombongan tiba, Sit pun ber-pura2 marah dan menentang mereka di gedung para tauu negara.

Majannya salah seorang gangline kepercayaan Ong Sit (Ong Phan) datang menemuinya. Sit amat senang lalu mengadakan perundingan utk menangkap Kong Hidu / mati. Phan berkata bhw di gedung itu telah disiapkan bahan yg mudah terbakar utk membakar Kong & rombongannya. juga disiapkan anak buah pasukan diluar gedung supaya kereta tak dpt melarikan diri. Sit setuju dg syarat itu. Phan segera pergi utk melaksanakan tugas.

Sebenarnya Dui Phan tak pernah bertemu dg Kwan Kong. Itu sebabnya ia amat ingin melihat bagaimana wajah Kong yg gagah itu. Begitulah sepulang dr gedung Ong Sit, ia malah datang ke gedung Kong. Phan mengendap2 mendekati kamar Kong, lewat jendela kamarnya Phan mengintasi ke dalam. Kong ber-jin tidur. Phan amat kagum melihat sikap Kong yg gagah & berwibawa shg dg tak sadar ia menegaji sambil mengeluarkan suars.

Kwan Kong yg mendengar suara itu lalu menyuruh org itu masuk. Seperti terbius Dui Phan masuk & mengenalkan dirinya. Kong lalu ingat kalau Phan adalah putra bapak Dui Hua, ia lalu menyerahkan surat yg ditulis ayahnya Phan. Phan menghela nafas. Ia berlulut minta maaf pd Kong & menasehati Kong agar kalau itu juga berangkat meninggalkan Engyang.

Kwan Kong terkejut mendengar ketenangan. Dui Phan & segera masauhi sosoknya utk berangkat malam itu juga. Setelah Kong pergi, Dui Phan perintahkan anak buahnya utk membakar gedung. Ong Sit menyaksikan gedung yg terbakar itu tapi ia heran sebab Kong tak muncul2. Ia sadar bhw rasisannya telah bocor dg cepat ia perintah anak buahnya utk mengejar Kong. Sit sendiri ikut mengejar mereka.

Krn harus mengawal kereta yg dinaiki

kedua sosoknya maka Kwan Kong tak dpt berjln lebih cepat lalu Kong sendiri mengadakan kedatangan Ong Sit dg golok panjangnya. Baru beberapa jurus Sit sudah tawalahan. Dg mudah Kong membacok lehernya shg jatuh dr atas kudanya.

Paginya mereka sudah mendekati kota kutu di dijaga oleh Lauw Yan (pd pemberontakan Destar Kuning pernah terkurang musuh & ditolong oleh Lauw Pie ds). Di kota ini Kwan Kong mendapat sambutan & pintu kota dibuka. Kong diterima dg baik & menceritakan bhw ia juga sudah minta izin dr Doh utk berangkat menyusul Lauw Pie.

Lauw Yan percaya pd cerita itu & menasehati Kong agar waspada sebab di sepanjang sungai Kwanghoo dijaga ketat oleh jenderal Heencou Tun yg menguasai perahu & kapal penyeberangan. Ken Yan tak mau membantu Kong maka dg agak marah & tak banyak bicara Kong melanjutkan perjin.

Melihat kedatangan Kwan Kong, serdadu Heehouw Tun (Cin Kie) mengadakan di tengah jin. Sana dg sebelumnya, Kie pun menyerahkan surat jin itu & menghina Kong bhw semua yg terbunuh hanya pahlawan kecil. Mendengar itu, Kong amat marah lalu terjadilah pertempuran seru, tapi Kie bukan tandingan Kong. tak lama mendengar jeritan Kie yg terbakar golok Kong.

Anak buah Cin Kie ketakutan, mereka menyebarkan perahu yg diantarai Kwan Kong. Lega wat Kong krn berhasil sampai di perbatasan Hopak. Perjin Kong bersana fakal jgaranya amat terasyukur sebab dia perjin tsb, ia berhasil merebut lima buah kota & membangun eran org pahlawan Co. Doh. Kisah perjin Kwan Kong terkenal dg sebutan KWAN KONG KHEE KSE KWAN CIANG LIOR CIANG. Perjin dilanjutkan kembali.

Tiba2 terdengar suara derap kuda, ternyata yg datang adalah Sun Khian. lalu Khian mengesulkan agar Kong & kedua sosoknya ke Lulan/Yunan krn Lauw Pie ada disana. Istri Pie amat senang, lalu rombongan berge-

rak ke Lulan di bagian utara.

Tak lama datanglah Heehouw Tun, jend berrasa satu krn mendengar laporan dr anak buahnya bhw Cin Kie mati di tangan Kwan Kong. Kong sadar, sekali ini pertempuran hebat bakal terjadi. Dia2 ia perintahkan Sun Kian supaya berjin dulu utk mengawal kedua sosoknya, Kong sendiri menunggu Tun.

Di waktu singkat pertempuran berlangsung dg seru. Keduanya bertempur dg tersempang. Mereka mati2 an ingin saling mengalahkan tapi tak seorang pun dr keduanya yg mau mengalah. Tiba2 ada yg bersepu utk menghentikan pertempuran. Keduanya menanti surut itu. Setelah dekat, utusan itu menyerahkan surat perintah resmi dr perdana menteri yg lagus & mengharagai jend Kong.

Pesan balau agar jend Tun mau menberhentikan jin. Tun bertanya apa Doh tahu kalau kong telah sebahun panglima2 di kota2 yg dilewatinya? "Saya tak tahu pasti", jawab utusan itu. Doh sudah tahu, utusan meninggalkan tak tau supaya Tun marah pd Kong. Mendengar itu Tun marah, terjadi pertempuran yg seru.

Tapi sayang lagi2 pertempuran itu hrs tertunda lagi. Btl kedua kalinya Kwan Kong & Tun berhenti. Perintah itu sana dg surat yg pertama. Krn utusan itu juga tak tahu kalau Kong telah sebahun panglima Doh, sebab Doh tak mengatakan apa2 maka dg tak mengizinkan utusan itu lagi. Kong mengangket golongnya & menyerang Tun, sebab Kong menganggap tindakan Doh hanya sebagai syarat utk kemuda keberangkatannya.

Sekali lagi pertempuran hebat berlangsung. Kedua utusan tak berdaya utk menghentikan. "hentikan! tunggu, harap kalian mengindahkan perintah perdana menteri!" teriak utusan itu. Keduanya terpaksa berhenti lagi. Ternyata utusan itu adalah jend Tho Liauw.

Tho Liauw berkata bhw Doh sudah tahu apa yg telah terjadi, itu hanya krn kesulitan tenaga saja. Doh bloe memberi surat jin

sedang panglima telah menjalankan tugas dengan baik & beliau tak mau terjadi pertempuran parah lagi lanjut. Krn Liauw yg menjadi utusan maka Tun tak berani membantah lagi. Kwan Kong mengucapkan terima kasih & selamat jin pd Liauw.

Kwan Kong melarikan kudanya dg cepat hendak menyusul kereta kedua sosoknya yg diawal Sun Khian. Tak lama kereta mereka tersusul. Sebaran mereka sudah meninggalkan daerah Doh. Mereka lalu berjin santai di-tinggi oleh 10 org pegawainya.

Kritika bujar lebat turun, rombongan itu tetap melanjutkan perjinan, baru di kaki sebuah bukit, Kwan Kong mendatangi salah satu rumah utk berteduh. Pemilik rumah itu sudah tua Khee Bianji hidup bersama istri & seorang anak laki2 Khee Jie yang amat nakal. Esoknya rombongan melanjutkan perjalan.

Baru mendengar perjalan sejauh 10 li, mereka dihadang beberapa org begal. Rupanya Khee Jie akan meniadis dendam krn tadi malam ia akan memburi kuda Kwan Kong tapi gagal. maka ia menghasut beberapa temannya utk menghasud mereka. Tapi penjajah itu setelah bertawu dg Kong, ia malah berlulut & minta maaf krn ia memang ingin bertemu dg Kong. Ia bernama Phui Ewan Siaw, setelah Destar Kuning Hancur, mereka jadi penjajah di daerah ini.

Kwan Siaw lalu Kwan Kong dr anak buah Tho po (Ciu Doh). Tiba2 datanglah Doh, ia tampak pedisra turun dr kudanya, ia berlulut pd Kong. Ajaib Doh ceruk brenoi seperti Tho Hai, janggutnya laku bagaikan sapu ijuk. Doh lalu menceritakan pengalaman hidupnya & amat ingin ikut dg Kong. Anak buah bisa ikut & juga bisa dibuarkan.

Pada akhirnya Kwan Kong menolak krn kedua sosoknya tak mau dikawal oleh terlalu banyak org. Jawaban ini membuat Ciu Doh amat sedih. Ia bersedia ikut tanpa mengawal sekalipun. Ia jadi pelayan. Ia benar2 ingin bergabung dg Kong. Kata2 Kong menilukan ha-

ti Kong lalu Kong pergi ke kedua sosonya & menyampaikan keluhan Kong. Kni kecut sosonya. Diaa maka Kong hanya bersedia menerima Dong seorg. Dong amat senang.

Ia mengemukakan terima kasih & berunding dg Pau Gwan Sian. Ia menasehati Siauk utk berbarat, sebab bila Lauw Pie sudah diketahui tempat tinggalnya, ia akan datang menjemput. Siauk kecewa tapi ia tak percaya sebab anak cuannya kalau tak dipinjam akan jadi liar. Segera rombongan melanjutkan perjalanan mereka.

Esoknya seminggu mereka tiba di daerah Khoukshia. Penduduk setempat berkata bhk daerah ini dikuasai oleh org yg serak seperti Do Cong, yang bernama Tho Hui. Kwan Kong amat senang sebab daerah ini dikuasai oleh adiknya. Kong mengutus Sun Khian utk menemu adiknya. Secara singkat Khian mengungkapkan seras kejadian. Ia mengira Hui akan bertutu lagi dugaannya nesesat.

Tho Hui menyabar tombaknya & meninggalin Sun Khian. Khian cepat2 menyusul Hui sebab ia yakin bakal terjadi sesuatu yg tak diinginkan. Sedang Kwan Kong yg sudah lama berangkat, begitu melihat kuda Hui beteng, dg utt saba bertingng ia memeluk kudanya. Ia menyerahkan gilik besarnya pd Do Cong & menyongsong adiknya yg sudah ia rindukan itu.

Sungguh diluar dugaan, tiba2 Tho Hui dg kuda serak memberi penghinaan pd Kong. Sebelum sempat menjawab, tombak Hui sudah mengarah ke tenggorokannya, hampir saja Kong menjadi korban busukan itu. Mendengar suara ribut, kedua istri Lauw Pie keluar utk menjelaskan semuanya pd Hui tapi Hui tetap tak mau percaya apalagi di belakang Kong ada sepasukan tentara yg mendatangi mereka. Hui tambah tak yakin pd Kong.

Kwan Kong sendiri baru tahu kalau itu adalah pasukan Do Coh. Dg cepat Kong meraih gubanya ia akan rebunuk pemimpin tentara itu. Lalu Kong rebunuk Doa Yong (pendimor pasukan) & menawan seorg prajurit musuh utk

menceritakan keadaan Kong saat di Hiroon. Mendengar terkejut itu, Hui terharu. Ia menyusul telah mendengar Kong & niat maaf.

Kwan Kong terharu lalu menangkul adiknya sambil menangis. Keduanya saling bermaafkan. Tho Hui lalu mengajak Kong & kedua sosonya serta Do Cong masuk ke dia kota. Saat mereka berpesta, datanglah Pie Tien. Mereka mengadakan perbincangan utk menyusul Lauw Pie di Lunlan. Kong bersedia berangkat bersama Sun Khian. Hui juga menceritakan pengalamannya saat rebut daerah Khoukshia itu.

Esoknya ketika tiba di Lulus, Kwan Kong & Sun Khian disambut Lauw Pie tapi ternyata Lauw Pie sudah bertutu ke tempat Man Siauk di Hopak. Kong & Khian kecewa & memutuskan utk berunding dg Hui. Hui tak setuju kalau Kong mau ke Hopak sebab Kong telah rebunuk & dihukum Siauk (Ban Liang & Sun Dou). Tapi rupanya Kong telah menyusun rencana shg pd akhirnya semua setuju.

Do Cong disuruh menemu Pau Gwan Siauk & membawa anak busunya ke Hopak. Tapi rupanya Gwan Siauk telah dibunuh oleh seorg peruda lampau shg dia-lah sekarang yg menguasai gunung Go Ngo-San. Cong pun sempat terlupa ketika bertemu dg penuda itu lalu ia kabur.

Dia perlin ke Hopak, Kwan Kong & Sun Khian mengatur siasat. Khian akan masuk ke Hopak untuk menyelidiki dulu. Mereka lalu mencari tempat berginapan. Rumah itu milik Kwan Teng. Khian tak dicurigai oleh tentara Man Siauk, dg sudah ia menemui Lauw Pie & menjelaskan bhk Kong, Hui & kel nya sudah berkumpul di Khoukshia.

Mendengar itu, Lauw Pie amat senang. Ia terharu sekali. Lalu memanggil Kan Yong, org ini adalah pengikut Pie yg setia. Mereka mengadakan perundingan utk mencari daya agar bisa meninggalkan Hopak. Hari itu juga Pie menemui Man Siauk, ia mengusulkan agar Siauk bergabung dg Lauw Piauk shg dpt menghadapi angkatan perang Do Coh dg mudah. Utk

itu Pie minta izin utk pergi ke kengciu.

Man Siauk yg tak menyadari siasat Lauw Pie, ia tak menghalangi niat Pie. Kni Pie yakin ia bisa menyusul Lauw Piauk kn ia & Piauk masih satu warga. Pd saat itu, entah pengajitda, Siauk mengeluarkan isi hatinya utk membalas dendas atas kematian Ban Liang & Sun Dou. Pie yg mendengar itu lalu mendah & berkata bhk Liang & Dou diupayakan hidup sedang Kwan Kong adalah hirisau. Itu sebabnya mereka tewas.

Man Siauk utas & minta maaf. Sebenarnya ia menghardaki kwan Kong bekerja pdnya. Setelah di gedungnya, Lauw Pie & Sun Khian berangkat lebih dulu. Man yang akan menyusul supaya Siauk tak marah curiga. Setelah itu Kong baru menghadap Siauk & mengatakan bhk sebenarnya Pie berniat kabur & kebergiannya hanyalah siasat saja. Ia berpujukan utk mengantar Pie. Siauk pun setuju maka Yong pun menyusul Pie.

Lauw Pie & Sun Khian sudah berada di luar kota, fang juga sudah dot menyusul mereka. Tak lama mereka sudah tiba di rumah Kwan Teng. Kwan Kong lalu berlubut di depan kakaknya, mereka saling rangkul & menangis. Suasana benar2 mengharukan.

dia perlin, Kwan Teng menyampaikan keinginan hatinya utk penyerahan anaknya do Kwan Kong. Anak sulungnya (Kwan Beng) sudah berjana, ia berjena di Lanhsia. Adiknya (Kwan Peng) amat gemar ilmu silat. Teng ingin agar peng menjadi anak angkat Kong. Umar Peng 18 thn.

Lauw Pie setuju. Rebetulan kwan Kong

tsk punya anak maka ia setuju menerima Kwan Peng. Upacara segera dilaksanakan. Sejak itu Peng memanggil ayah pd Kong. Pd gambar2 /buku2 saikel, Do Cong berdiri di sebelah kanan sedang Kwan Peng berdiri di sebelah kiri Kwan Kong.

Esoknya mereka segera berangkat ke Khoukshia. Di tengah perlin mereka bertemu dg Do Cong yg luka2. Setelah mengungkapkan pengalamannya, Lauw Pie mengajak ke gunung Do Ngo. Sun sebab ia kensl dg penuda itu (Tho Co Liang alias Tho in). Sebetulnya Pie sudah lama ingin memiliki Tho In maka setelah perkara ini selesai, mereka semua melanjutkan perlin.

Tho Hui sendiri yg keluar menyambut, ia amat gembira. Lauw Pie dirangkulnya & bertangis2an, lalu Pie diajak menasuki Kota. Istri pie muncul, mereka berpelukan dg sedih & saling mengungkapkan pengalamannya. Kisah kepahlawanan Kong diceritakan ulang. Pie terharu mendengar kesetiaan & kejujuran Kong. Malangnya mereka berunding utk pindah ke Lulus sebab Khoukshia hanyalah kota kecil.

Man Siauk yg juga mendengar gerakan tentara Lauw Pie ke Lulus, amat marah. Ia bertut menggerakkan angkatan perangnya menyerang Lulus tapi perasabhatnya kurang setuju sebab musuh utama adalah Do Coh & mengabaikan agar Siauk mengadakan perserikatan dg Sun Dou di Yangtang utk menghadapi Do Coh bersam2.

Apaan Man Siauk setuju dg usul itu?

BERSAMUNG

When I am walking with two others,
they may serve as my teachers.
I will select their good qualities and follow them,
their bad characters and correct them in myself.

(Analects/Sabda Suoi VII, 22)

Untuk PAK HIRI

Boni bidang pekerjaan yang cocok buat anda, silakan pilihlah bidang-bidang pilihan anda, baru kemudian kami akan memilihkan yang paling cocok.

Untuk tahun ini hasil kerja belum nampak. Dunggulah lagi tahun lagi, baru mulai nampak hasilnya. Begalasanpun juga, maju mundurnya seseorang itu tergantung pada usaha orang itu sendiri, seperti tertulis dalam Kitab HWI kita: "Bersungguhlah mengerjakan itu tergantung pada usaha orang itu sendiri".

Jika kepandaian anda cukup kuat, semangat anda pun cukup besar, maka jadilah positif yang benar. Dilihat dari nose anda, anda seorang yang memiliki daya magnet yang kuat, sehingga bisa mempengaruhi orang-orang di sekitar anda. Anda punya daya pikat yang kuat, pergumulanlah dengan baik dan benar. Ingat sabda Nabi: "Pada dasarnya sifat manusia itu baik, tapi bisa berubah oleh situasi dan kondisi", maka bertaati-hatilah.

Untuk GEMINI

Tabung ini ialah tenggala. Berap hoi-hoi dan woopada deka keuangan dan jangan ya (tu an). Tunggulah kalau usia sudah ± 50 tahun, baru nampak terang dan anda akan menang kan keberhasilannya.

Untuk VIRGO

Tabung ini kurang nampak hasilnya. Selerlah sampai ± abad tahun lagi, akan nampak terang dan berhasil.

Kupon "PILIH" (Pengaruh Tabir) bisa diteliti pada 10, Gilva Ling. Surabaya Rp. 500,00 semua untuk membantu kami SHJO.

→

Nama asli _____

Alamat _____

Tanggal lahir/Bulan _____

Nama panggilan _____

Mencantumkan (max. 2 pertanyaan) _____

Terima kasih red. sampaikan kepada penyunik-penyunik dari bulan ini!

= Para donatur tetap (anda-mudi) PAKIN IRUK BTO Surabaya dan ueni			
= Bayu (Surabaya)	Rp 5.000,00	+ PAKIN Adiswara (Tegal)	Rp 10.000,00
= Gianti B. (Cisurug)	Rp 2.000,00	+ Sartono (Jek-pun)	Rp 2.000,00
= He Lan (Surabaya)	Rp 1.000,00	+ Kurnia D.	Rp 1.500,00
= H. (Cisurug)	Rp 2.500,00	+ Tony Hendroto Oen	Rp 1.500,00
= PAKIN Sale	Rp 20.000,00	+ Za. Totong Setyawan	Rp 1.500,00
= PAKIN Keroeng	Rp 20.000,00	+ Ka. Sany Kin Nis	Rp 1.000,00
= David Mintara (Surabaya)	Rp 2.500,00	+ Ka. Wawan Kurniawan	Rp 5.000,00
= H. (Surabaya)	Rp 2.500,00	+ PAKIN Cisgna	Rp 2.000,00
= Hadiana Chandra (Pontianak)	perangko 15 X Rp 100,00		
= A Rung (Sungailiat - Bangko)	perangko 10 X Rp 140,00		
= Yuli Susanti (Tangerang)	perangko 20 X Rp 100,00		

,genius ~ bertanya'



ADIK-ADIK, PERHATIKAN BEMAR-BEMAR GAMBAR DI SAM-PING INI. KIRA-KIRA LUKIS-AN APA SAJA YANG TAMPAK PADA GAMBAR TERSEBUT ? INGAT, ADA LEBIH DARI SATU LUKISAN DALAM GAMBAR TER-SEBUT !



Ketentuan:

- Berlaku untuk adik-adik SD & SMP di seluruh penjuru tanah a ir terutama adik-adik yang aktif mengikuti kebaktian di da erahnya masing-masing.
- Jawaban ditulis di atas kartupos, sudah harus tiba di ta- ngan redaksi selambat-lambatnya tanggal 20 September 87. Di cantumkan pula data diri, a.l. Nama, Alamat, Umur, Sekolah.
- Disediakan 2 hadiah menarik untuk 2 orang pemenang, dan da- pat diambil langsung di redaksi untuk pemenang dalam kota ; untuk pemenang luar kota hadiah akan dikirim.
- Pengumuman pemenang dan jawaban yang benar akan dimuat pada GENIUS edisi Oktober '87.

Olah : Mita

Senty masih juga tak beranjak dari duduknya meski kebaktian telah usai. Diperhatikannya sekelompok muda-mudi yang sedang saik berbincang-bincang, sesekali tawa mereka pecah bersama. Seorang gadis berbusa hijau lewat di depannya, memondong sejenak dan berlalu. Keinginan Senty untuk menyapa seketika hilang melihat ketergeassannya. Ah, entah menunggu apa pula dia di sini. Sebenarnya tak ada, tapi ia masih enggan pulang. Pulang ke rumah berarti bergumul dengan kemelut. Ika yang sering pulang malam, Adi yang telah satu minggu tidak pulang ke rumah. Dan papa yang selalu bertengkar dengan mama oleh berbagai sebab. Oh, alangkah ingirnya ia mengsedukan kemelut ini. Tapi pada siapa? Pada seorang sahabat? Bahkan telah lama ia kehilangan seorang sahabat, sejak Yulia mengkhianati benang persahabatan mereka. Sungguh tak pernah dibyangkannya bahwa ia mengundang bencana ketika memperkenalkan Yulia pada Yanuar. Tiba-tiba saja Yanuar jarang mengunjunginya. Dan, adalah suatu sore yang tak disengaja ketika ia memergoki Yulia jalan bersama Yanuar memasuki depot. Maka terjawablah pertanyaan di hati Senty atas perubahan sikap Yulia dan Yanuar. Itu tiga bulan yang lalu, dan Senty masih juga berharap ia akan terbangun dan sadar itu cuma mimpi buruk yang tak akan jadi kenyataan.

Senty menarik napas sepeh dada dan menghambuskannya perlahan. Kelempok tadi masih ada juga. Alangkah senang bila kita punya teman, bila kita punya sahabat tempat membagi rasa. Beranikah ia menjalin persahabatan lagi? Dengan mereka? Senty sedikit ragu untuk mencoba mendekati mereka. Dari tadi ia duduk di sini dan tak ada yang ingin menyapanya. Senty memang baru dua kali datang ke tempat ini. Dan ia belum sempat berkenalan lebih banyak lagi. Dua orang gadis yang dikenalnya minggu lalu tak terlihat sejak ia masuk tadi. Senty

meraih sebuah kitab bersampul biru yang ada di dekatnya, tergeletak di atas meja. Oh ya, tadi ia mencatat sebuah ayat yang dibacakan oleh seorang pemuda berkumis tipis. Tadi ia tak sempat menyimak isinya secara mendalam, sehingga cuma dituliskan nomor ayat yang dibacakan. Senty membalik-balik lembar, mencoba menemukan ayat yang dicarinya. Cukup lama juga ketika ditemukannya ayat yang dimaksud, BINGCUI VI B : 15, 2 - 3 :

"Begitulah kalau Tuhan YME hendak menjadikan seseorang besar, lebih dahulu disengsarakan batinnya, dipayahkan urat tulangnya, dilepaskan badan kulitnya, dimiskinkan sehingga tidak punya apa-apa, dan digagalkan seluruh usahanya. Maka dengan demikian digerakkan hatinya, diteguhkan WATAK SEJATINYA, dan bertambah pengertiannya tentang hal-hal yang ia tidak mampu."

"Kalau orang selalu menderita, ia tentu akan dapat memperbaiki kesalahannya. Kalau orang sudah banyak menderita dalam hatinya dan menanggung kesukaran dalam fikirannya, barulah ia akan bertindak benar-benar. (Begitupun dalam berbicara) kalau sudah disertai wajah yang sungguh dan suara yang tegas, barulah orang mau mengerti."

Alangkah indahnyalah! Ayat itu seperti mengalir di hatinya, pelan dan amat menyejukan. Senty mengorjapkan matanya yang tiba-tiba basah. Tetesnya jatuh ke pipi, lalu seperti ada yang bangkit dari hati, memunculkan kesadaran dirinya. Betapa ia telah membiarkan kemelut itu menghinggaskannya di hatinya, mematahkan seluruh semangat belajarnya. Ibu wali kelas telah dua kali menanggilmu menghadap, dan memperingatkannya bahwa dia terancam tidak naik kelas bila tak membenahi cara belajarnya. Yah, mengapa selama ini ia membalut pikirannya dengan perasaan-perasaan yang menumpulkan akalinya? Kerusakah ia memelihara sesuatu yang kelak akan menghancurkannya? Tidak, ia tak akan

LAKU BAKTI

oleh: David Mint

Kita hidup di dunia ini, tentu tak ada yang sempurna, dan tentu ada perbuatan kita yang salah, sengaja atau pun tidak. Tapi banyak orang yang oleh sebabnya atau oleh orang yang lebih rendah kedudukannya atau lebih muda usianya, sudah diingatkan pada kekeliruan nya, tapi hanya karena malu atau gengsi, mereka tak mau mengubah perbuatannya yang telah keliru itu. Seyogyanya kita harus berterima kasih, ada orang yang telah mengingatkan kesalahan perbuatan kita, kita harus bergani dan tidak malu untuk mengubahnya, walau pun sedikit demi sedikit.

Di dalam Kitab Sanjak tertulis, "Buatlah tangkai kapak dengan kapak, contohnya tidak jauh". Dengan kapak mengapak tangkai kapak, bila dipandang selintas tampak jauh juga. Maka seorang Kuncu dengan kenusuisan mengatur manusia dan berhenti hanya setelah dapat memperbaiki kesalahannya." (Tengah Sempurnas XII-2).

Akhirnya, karena Cu Lo atau Tiong Yu memohon dengan sungguh-sungguh dan berjanji untuk mengubah sifat jeleknya, maka Nabi menerima Cu Lo sebagai murid.

Dengan demikian usilah sudah cerita tentang Laku Bakti seorang anak kepada orangtuanya. Harapan pengarang, semoga dengan ridho Tuhan dan bimbingan Nabi Khongcu kita dapat mengikuti perbuatan Cu Lo, berlaku Bakti pada orangtua kita serta tidak malu memperbaiki perbuatan yang salah! Siasat!

Nabi bersabda:

"Seorang Kuncu makan tidak mengutamakan kenyangannya, bertempat tinggal tidak mengutamakan enakannya. Ia tangkai di dalam tugasnya dan hati-hati didalam kata-katanya. Bila mendapatkan seorang yang hidup dalam Jalan Suci, ia menjadikan teladan meluruskan hati. Demi

adalah seorang yang benar-benar suka belajar" ... SABDA SUCI I: 14
"Belajar dan selalu dilatih, tidakkah itu menyenangkan? . . ."

... SABDA SUCI I: 1-1

Digubah dari: Kitab Haw King dan
Seri Genta Suci Konfusiani No 2-3

31 →

Bagi yang menyukai seni dan arsitektur bangunan Tionghoa, silakan membacanya lebih jauh di majalah Eksekutif bulan Januari '87, nomer 91, karena tema sentral dari artikel 'Karya Seni Monumental' dalam rubrik budaya Majalah Eksekutif itu adalah membeberkan seni dan arsitektur bangunan Tionghoa, dalam hal ini rumah Tjong A Fie. Sedang yang saya kutip di atas hanyalah sekedar biografinya, yang mungkin tak kalah menariknya dengan kemegahan rumah Tjong A Fie yang monumental itu.

Dikutip dari: Majalah Eksekutif
nomer 91, Jan '87

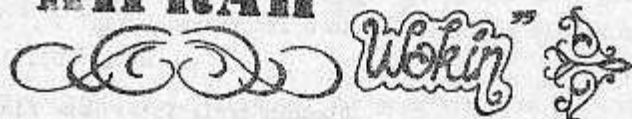
39 →

terbuis untuk terbuis untuk mengasihani dirinya sendiri, tak akan ia menunggu kegagalan yang lebih besar lagi. Aku harus menegakkan hati yang hampir jadi puing, harus meneguhkan semangat yang pernah kumiliki, agar tampil setegar batu karang yang tak gampang terempas, bisik hati Santy menguitkan diri. Dan tak akan ia biarkan lagi Adi dan Ika menempuh cara mereka sendiri untuk mengelak dari kesulitan.

Santy bangkit dari duduknya sambil meletakkan kitab bersampul biru tadi ke tempat semula. Dibongkokkannya badan tiga kali di depan altar dengan penuh khidmat. Alangkah indahny hari ini.

= ooOoo =

"KIPRAH



SEBUTAN-ATIK KARUNG

Karung, tidak hanya untuk kantong ataupun pembungkus saja tapi dapat pula kita manfaatkan untuk beberapa macam keperluan. Mari kita buktikan.....

Bahan yang diperlukan:

- 5 feet kulit kasbing.
- Sebanyak karung beras dari bahan goni
- 2 pasang cincin D
- Jarus jahit untuk kaur dan benang jahit yang sesuai dengan warna kain.
- Alat pelubang ukuran sedang
- Sedikit kain keras berperakat.

Cara membuat:

GEJANG KARUNG

- Gunting kerang dengan ukuran 24 X 14 cm, kain keras dengan ukuran 7 X 24 cm, kerang 1,5 X 25cm
- Tempelkan kain keras pada kerang dengan batas selang-selangan kerang pada bagian dalam.
- Dengan bantuan alat pelubang, lubangilah tepi kerang pada jarak 2 cm sebanyak 3 buah tiap tepi.
- Gunting pita atau tali besaran 2 X 10 cm sebanyak 2 helai, lipat sebarang dan rekatkan.
- Masukkan tali ke dalam lubang dengan bentuk menyilang. (lihat pada gambar).

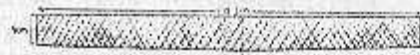
IKAT PINGGANG KARUNG KULIT

- Gunting kerang dengan ukuran 110 X 4 cm sebanyak 1 buah.
- Gunting kulit dengan ukuran: A: 10 X 2 cm (1X), B: 55 X 2 cm (2X), C: 40 X 2 cm (1X).
- Garbang dengan jahitan cungan, kulit A, B1, B2, C (lihat gambar)
- Letakkan karung pada tengah-teguk kulit lalu rekatkan dengan perakat pada bagian tepinya. Kemudian jahit rapi dengan jahitan tangan.
- Lipat kulit A ke bagian dalam ikat pinggang sebanyak 3 cm dan masukkan cincin D kemudian jahit dengan jahitan tangan.
- Dilas kulit dengan selapit Vernis.

IKAT PINGGANG KARUNG

- Gunting kerang dengan ukuran 160 X 6 cm, kain keras dengan ukuran 160 X 3 cm.
- Tempelkan kain keras pada kerang dengan batas selang-selangan kerang pada bagian tengah dalam ikat pinggang.
- Lipat ke dalam 3 cm pada salah satu ujung ikat pinggang, lalu rekatkan cincin D.
- Detriku berkali-kali agar diperoleh lipatan yang bagus dan rapi.

Selamat mencoba !!



SEPUTAR PAKIN SBY

Rupa-rupanya selama bulan Juli lalu, PAKIN Surabaya tidak terlalu banyak "berputar-putar" alias tidak banyak melakukan aksinya. Namun ini semua bukan berarti roda-roda PAKIN Surabaya mandeg secara total. Perputaran di sana-sini masih ajeg berlangsung walau boleh dibilang kecil-kecilan saja, dan tapak-tapak yang digoreskannya tak kalah membekasnya pula sehingga ia pun mampu berkiprah menentukan arah Khonghuco.

Misalnya saja, tatap muka dan sekaligus beresilang kata guna mencetak kepanitiaan "REUNI PAKIN BOEN BIO SURABAYA" di Minggu penghujung Juli, yang sempat pula dipantau oleh dua penggedhé MAKIN Surabaya dan seorang mantan ketua PAKIN Surabaya kepengurusan silam.

Banyak yang dihasilkan dari tatap muka dan silang kata tersebut, dan rasa-rasanya tak perlulah diberi komentar "néko-néko" terlebih dahulu sebelum beliau-beliau tersebut mampu membuktikan sumbangsihnya buat Khonghuco.

Cuma yang beliau-beliau pesankan adalah peran maksimal dari "macam-macam" PAKIN BOEN BIO Surabaya tempo dulu guna berpartisipasi aktif menghadiri REUNI PAKIN BOEN BIO SURABAYA itu, yang tentunya bukan hanya sekadar acara "hip-hip hura" tapi lebih merupakan suatu misi suci.

Sepakan sebelum tatap muka dan silang kata tersebut, yakni 19 Juli '87, segerombolan arék-arék Khonghuco Suroboyo berkesempatan berpasuruan-ria mengintip HUT Kwan Sing Tee Kun di Tjoe Tik Kiong.

DENGAN PENUH KASIH, KAMI MENGUNDANG SAUDARA
UNTUK MENGIKUTI KEBAKTIAN AGAMA KHONGHUCU :

TEMPAT : LITHANG BOEN BIO (Jl. KAPASAN 131, SBY)

WAKTU : SETIAP HARI MINGGU

- PUKUL 07.00 UNTUK ANAK-ANAK

- PUKUL 09.00 UNTUK REMAJA DAN DEWASA

TEMPAT : LITHANG PAK KIK BIO (Jl. JAGALAN 74-76, SBY)

WAKTU : SETIAP HARI MINGGU

- PUKUL 07.00 UNTUK ANAK-ANAK

- PUKUL 08.00 UNTUK REMAJA DAN DEWASA

JADWAL PERADJIAN TUGAS KEBAKTIAN HARI MINGGU
BOEN BIO (JALAN KAPASAN 131, SURABAYA)

	<u>Tg. 16-08-'87</u>	<u>Tg. 23-08-'87</u>
1. Pengkhotbah	: Sa. Djumedi	Ks. Pwa Djian Sen
2. Pembaca surat	: to. Tiong Hui	to. Kinarni
3. Penimpin lagu-lagu	: to. An Ling	to. Hutna
4. Penimpin doa	: Sa. Djumedi	to. Setrya
5. Pendaamping (ka.)	: to. Eendra Y.	to. Oak Hong
6. Pendaamping (ki.)	: to. Tiong Yang	to. Tiong Sing
7. Pembaca ayat suci	: to. An Ling	to. Anuraga
8. Pembaca & keimanan	: to. Giok Lie	to. Pan Hong
	<u>Tg. 30-08-'87</u>	<u>Tg. 06-09-'87</u>
1. Pengkhotbah	: to. Setrya	Ks. Subagio
2. Pembaca surat	: to. Aniek	to. Hjik Lion
3. Penimpin lagu-lagu	: to. Lili	to. Tjiah Koes
4. Penimpin doa	: to. Swandayanti	Ks. Subagio
5. Pendaamping (ka.)	: to. Dian	to. Hong Sing
6. Pendaamping (ki.)	: to. Sueliowati	to. Harjo
7. Pembaca ayat suci	: to. Lili	to. Djoni
8. Pembaca & keimanan	: to. Giok Hong	to. Linda